

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
KAWASAN WISATA DI DESA WIRINGTASI KEC. SUPPA
(ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM)**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
KAWASAN WISATA DI DESA WIRINGTASI KEC. SUPPA
(ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM)**



OLEH

**WIDAYANTI
NIM: 17.3400.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan
Wisata di Desa Wirtingasi, Kec. Suppa

Nama Mahasiswa : Widayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.004

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Parepare
B-3091/In.39.7/PP.00.9/11/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd (.....)

NIP : 19601231199980032001

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom (.....)

NIP : 198801312015032006

Mengetahui :



Dr. A. Nurkham, M. Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan
Wisata di Desa Wiringtasi, Kec. Suppa
Nama Mahasiswa : Widayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Parepare
B-3091/In.39.7/PP.00.9/11/2020

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd (Ketua)
Sulvinajayanti, M.I.Kom (Sekretaris)
Dr. A Nurkidam, M. Hum (Anggota)
Dra. Hj. Hasnani, M. Hum (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dr. A Nurkidam, M. Hum
NIP. 1964/231 199203 1 045



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi, Kec. Suppa” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana (S.Sos) pada Program studi Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saudara saya serta sahabat-sahabat yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani M.Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare

2. Dr. A Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Afidatul Asmar, M.Sos selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare
5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
7. Terima kasih Kepada Seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare yang begitu banyak memberikan masukan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus Sahabat .
8. Saudara yang tidak ada hentinya memberikan bantuan dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan Penelitian ini.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Pinrang, 15 Oktober 2023

Penulis



Widayanti

NIM. 17.3400.004



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Widayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.004

Tempat/Tgl Lahir : 8 Mei 1999

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian
Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi, Kec.
Suppa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pinrang, 15 oktober 2023

Penulis



Widayanti
NIM. 17.3400.004

ABSTRAK

Widayanti, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi, Kec. Suppa* (dibimbing oleh Hj. St. Aminah dan Sulvinajayanti)

Pemberdayaan masyarakat adalah proses atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterlibatan, kontrol, dan pilihan masyarakat dalam mengelola suatu objek wisata. Problematika yang ditemukan ialah kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pelestarian dan pemberdayaan wisata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata serta untuk mendeskripsikan Upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, informan yang diwawancara ialah pengelola wisata dan pelaku usaha di wisata Black Oranges Desa Wiringtasi, Kec. Suppa . Teknik analisis data menggunakan data reduksi, data display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi yaitu dengan cara pengelolaan dan perkembangan destinasi wisata Black Oranges dilakukan secara resmi dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah lokal serta memberikan dukungan dalam meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap destinasi serta upaya lainnya yaitu dukungan administratif dalam hal perizinan dan administrasi wisata yang mempermudah operasional destinasi. Upaya program pelestarian lingkungan yang diinisiasi oleh pemerintah menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan di sekitar destinasi. Upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi yaitu upaya dalam bentuk kontribusi dan partisipasi aktif masyarakat setempat sebagai pengunjung utama dalam mengembangkan obyek wisata Black Oranges. Upaya terkait dengan kesadaran tinggi dan partisipasi penuh dari masyarakat lokal membantu memastikan bahwa destinasi ini tetap relevan dan berkelanjutan. Upaya masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan promosi wisata memberikan kontribusi positif bagi ekonomi masyarakat lokal.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Kawasan Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN LITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Kerangka Konseptual	23
D. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26

C. Fokus Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Peneltian	35
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Daftar Nama Kepala Desa	31
4.2	Jumlah Penduduk	33
4.3	Tingkat Pendidikan	33
4.4	Mata Pencaharian	33
4.5	Kepemilikan Ternak	34
4.6	Sarana dan Prasarana Desa	34

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وَ...	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سِئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...يِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ...وِ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*

- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

<i>swt.</i>	=	<i>subhānahu wata `ālā</i>
<i>saw.</i>	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
<i>a.s.</i>	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>

<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
<i>l.</i>	=	<i>Lahir Tahun</i>
<i>w.</i>	=	<i>Wafat tahun</i>
<i>QS.../...:4</i>	=	<i>QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4</i>
<i>HR</i>	=	<i>Hadis Riwayat</i>

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed.* : Editor (atau, *eds.* [dari kata *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat *ed.* (tanpa *s*).
- et al,* : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan *dkk.* (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet* : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj.* : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol.* : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata *juz*
- No.* : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini sangat penting karena Bank dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan dinegara kita bukan sekadar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (*extreme poverty*), tetapi ada kekayaan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga per lima atau 60% penduduk Indonesia ini hidup di bawah garis kemiskinan karena itu, mengacu pada paradigma baru pembangunan¹.

Indonesia juga memiliki potensi alam yang sangat berlimpah. Hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai paru-paru dunia. Hutan Indonesia memiliki peran yang penting sebagai paru-paru dunia karena di dalamnya banyak terdapat tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan gas oksigen selain itu hutan juga berfungsi untuk menyerap air yang kemudian di olah menjadi mata air dan cadangan air demi kelangsungan kehidupan flora dan fauna yang hidup di hutan.²

Secara umum lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku mahluk hidup secara langsung maupun tidak langsung . dimana lingkungan ini menjadi kesatuan ruang dengan adanya semua benda , daya keadaan dan mahluk hidup, termasuk masyarakat dan perilakunya serta kesejahteraan masyarakat setempatnya³.

Pariwisata sebagai sub sektor ekonomi merupakan industri terbesar dan tercepat perkembangannya di dunia. Prioritas pariwisata yang utama dan pertama adalah membangun manusianya, terutama masyarakat lokal dan

¹ Aprillia Theresia, “Pembangunan Berbasis Masyarakat”, (Bandung, Alfabeta Cv. 2015),h.114

² I Putu Ananda Citra, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengembangkan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupateng Buleleng*,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6.1, (2017).h. 32

³ Paidi Dewa Brata,*Strategi Tembus Perguruan Tinggi Favorit Biologi*,(Yogyakarta: Publisher,2005), 253

langsung berinteraksi dengan wisatawan agar dapat dicapai kesetaraan dan terjadinya saling pertukaran maupun kerjasama saling menghargai dan memperkaya kehidupan. Hal ini berarti pariwisata selain sebagai sumber pendapatan devisa, media untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah yang paling penting adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, media untuk memperkaya kebudayaan nasional agar tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta melestarikan fungsi dan mutu lingkungan hidup. Berbekal tekad tersebut, pemerintah mulai memberi perhatian serius untuk sektor pariwisata dan terus menggalakkan kepariwisataan diberbagai daerah sesuai dengan karakter daerah masing-masing. Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia banyak memiliki potensi kepariwisataan yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan. Kedudukan daerah bali sudah dapat disejajarkan dengan daerah tujuan wisata lainnya yang ada di dunia.⁴

Pengembangan masyarakat islam ialah suatu bentuk kepedulian untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat terkhususnya masyarakat islam. Baik itu didalam maupun dalam sebuah kegiatan keagamaan, kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi. Menurut Mukhlis Aliyuddin Pengembangan Masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensi-potensi yang di masyarakat sekitar lingkungan tersebut.⁵

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak akan berhasil apabila masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Karena masih banyak masyarakat yang belum bisa mengikuti

⁴ Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo, “Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi lokal,” *Jurnal.Pendidikan*, 3.1, (2018).h. 29

⁵ Mukhlis Aliyuddin, “Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah”,*Jurnal Ilmu Dakwah* vol.4, No.14 (2019),h.778

kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut karena adanya kendala tidak bisa membagi waktu antara kegiatan masyarakat dan kegiatan waktu sekolah maupun ibu rumah tangga tersebut. Meskipun masyarakat sudah pernah melakukan pelatihan, namun masih banyak masyarakat yang belum memaksimalkan kemampuannya karena daya tangkap yang rendah, sehingga masyarakat banyak atau pelaku wisata belum bisa membuat souvenir atau kerajinan yang bisa di jual kembali dan menjadi buah tangan bagi wisatawan luar negeri.

Pengembangan desa wisata bisa menjadi pilihan ditambah dengan dukungan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Selain itu dengan adanya desa wisata akan memungkinkan adanya perlindungan-perlindungan (pelestarian) alam karena salah satu yang ditawarkan dari adanya desa wisata adalah kearifan sebuah kawasan. Oleh karena itu dengan perkembangan desa wisata ini akan didapat keuntungan dari segi ekonomi dengan adanya sumber pendapatan baru. Kemudian memberikan pendapatan dan mengubah perekonomian masyarakat. Selain itu keuntungan berikutnya adalah dari segi lingkungan, dengan adanya Desa Wisata akan menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakan yang bisa jadi akan terjadi, karena mengedepankan aspek kearifan lingkungan sebagai sebuah aksi wisata yang ditawarkan.⁶

Kawasan Pantai Lowita di Kec. Suppa ini sangat diperhatikan oleh masyarakat bagaimana menghasilkan ekonomi yang lebih menguntungkan. Pengembangan potensi pariwisata berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pariwisata mempunyai dampak yang besar dikarenakan nilai tambahnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat lokal. Oleh sebab itu objek wisata harus dikelola dengan baik. Cara peningkatan kesejahteraan

⁶ Mustangin dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, (2017).

masyarakat dengan sektor pariwisata tentunya dibutuhkan ketersediaan objek wisata, tak cukup hanya memanfaatkan wisata yang telah disediakan oleh alam tetapi juga adanya pembangunan di kawasan wisata.

Salah satu kawasan pantai Lowita di Kecamatan Suppa yaitu bertempat di Desa Wirtingasi ini dinamakan Black Oranges yang merupakan salah satu wisata yang memanfaatkan alam pinggiran laut. Di Black Oranges menyajikan pemandangan yang indah dan bisa menikmati pemandangan *sunset* atau panorama matahari terbenam. Black Oranges dibuka selama 24 jam setiap harinya, wisata ini ramai pada saat sabtu dan minggu.

Black Oranges dilengkapi fasilitas gazebo yang bisa untuk tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai sambil menikmati pemandangan alam, panggung, kantin, musala dan wc umum. Dengan fasilitas yang diharapkan menarik minat pengunjung di luar kota. Wisata Black Oranges ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal di desa Wirtingasi dan meningkatkan fasilitas lebih baik dari sebelumnya. Tetapi pada kenyataannya di kawasan Black Oranges terdapat banyak sampah yang berserakan karena kurangnya tempat sampah yang disediakan oleh pemiliknya, kurangnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata Black Oranges.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wirtingasi?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wirtingasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa wirtingasi.

2. Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtas.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperluas wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian – penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini. Khususnya di bidang jasa pariwisata.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman di bidang jasa serta melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang terkait untuk dijadikan sebagai rujukan atau referensi. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu.

Lediana Apriyani, melakukan penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan sebuah konsep dari strategi alternatif pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan potensi-potensi lokal desa, seperti potensi alam, potensi wisata dan potensi sumber daya manusia. Karena pada dasarnya proses pemberdayaan masyarakat berlandaskan dengan kemampuan untuk dapat mengelola dirinya sendiri melalui potensi yang dimiliki.⁷

Perbedaan skripsi dengan perbedaan skripsi yang saya teliti yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi Lokal, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kawasan wisata di Desa Wringtasi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ialah keduanya membahas tentang pemberdayaan masyarakat, serta jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Anggun Hendrayanto penelitian ini berjudul tentang “ *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)* ” bertujuan untuk

⁷ Lidiana Apriyanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan), 2019.

mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan mengetahui implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya. Kemudian penelitian ini dilakukan dalam metode observasi, metode wawancara dan metode studi pustaka yang di analisa dengan sistem deep interview dan analisa.

Adapun perbedaan dari calon peneliti dengan peneliti yang asli yaitu calon peneliti berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam Kawasan Wisata pantai sedangkan peneliti yang asli memiliki penelitian yang berfokus pada wisata dan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya.

Adapun persamaan dari calon peneliti dan peneliti yang asli yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan wisata desa yang akan di teliti⁸.

Hipzon melakukan penelitian yang berjudul⁹ “ *Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pelestarian di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Pelestarian lingkungan pada hakikatnya adalah suatu yang harus di jaga disetiap masyarakat bukan dirusak maupun didalamnya masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari lingkungan tapi sangat disayangkan kesadaran masyarakat sangatlah minim akan pelestarian lingkungan di desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti yang sekarang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kawasan wisata pantai sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada pelestarian lingkungan dalam pandangan islam.

⁸ Anggun Hendrayanto, “ *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)* ”, Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 20, No.2

⁹ Hipzon, “*Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam (Studi Kasus di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018

Persamaan dari peneliti sebelum dengan peneliti sekarang sama-sama membahas tentang pelestarian lingkungan dan saling bekerjasama dalam pemerintah desa tersebut.

Heni Widyaningsih melakukan penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya di Desa Sendangagung Minggir Sleman*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Pengembangan potensi Desa Sendangagung terdiri dari 3 hal yaitu pengembangan potensi sumber daya manusia, potensi budaya dan potensi alam. Implikasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendangagung terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa pelestarian terhadap budaya dan adat istiadat setempat, adanya perubahan mata pencaharian masyarakat, dengan adanya desa wisata maka pengelola harus menggali dan mempertahankan nilai-nilai adat serta budaya yang telah dimiliki, menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, penguatan kehidupan beragama dan tetap terjaga nilai-nilai kekeluargaan sosial masyarakat.¹⁰

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti yang sekarang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian kawasan wisata sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada dua variabel yaitu pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan budaya. Persamaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang berfokus pada mata pencaharian masyarakat di lingkungan kawasan wisata tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Sarda Hayrani “*Pemerdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbi Pesisir*” Pengumpulan sampah di kelurahan lembah damai dilakukan oleh masyarakat, mereka mengumpulkan sampah yang mereka hasilkan di depan rumah atau

¹⁰ Heni Widyaningsih, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya di Desa Sendangagung Minggir Sleman*”, (Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika), 2019

pekarangan rumah mereka. Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat akan diangkut ke TPS dan mereka sendiri yang mengangkutnya menuju ke TPS dan sebagian dari masyarakat tersebut ada yang tidak mengangkut sampahnya ke TPS. Karena ada sebagian masyarakat yang memiliki lahan untuk membakar sampah yang mereka hasilkan. Dalam hal ini masyarakat ikut serta dengan cara mengumpulkan sampah yang mereka hasilkan dan kemudian membuangnya ke TPS. Dengan cara ini masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan dan tidak akan ada sampah yang berserakan di lingkungan Kelurahan Lembah Damai. Karna sebelum nya ada masyarakat yang tidak mematuhi peraturan dengan cara membuang sampah sembarangan dan ada sebagian masyarakat yang tidak peduli tentang sampah. Namun dengan adanya sanksi masyarakat mulai berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.¹¹

Dalam Skripsi Sarda Afriyani dan peneliti sekarang memiliki kesamaan yakni, meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat. Hanya saja dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu peneliti sekarang membahas mengenai pelestarian kawasan wisata. Sedangkan dalam skripsi Sarda Hayrani, membahas mengenai pengelolaan sampah.

B. Tinjauan Teori

Pengembangan masyarakat sebaiknya dilaksanakan untuk menguatkan kapasitas sosial, budaya dan ekonomi melalui program yang terencana dan berkesinambungan. Program dilaksanakan dengan berorientasi meningkatkan kemandirian lokal masyarakat untuk mampu berdaya saing dapat memenuhi kebutuhan sendiri, serta berkontribusi pada pembangunan di wilayah tersebut. Adapun metode pemberdayaan masyarakat yang partisipatif antara lain sebagai berikut :

¹¹ Surda hayrani, “*Pemerdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir*”, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi UIN Suska Riau 2019),h.54

1. Pengertian Participatory Action Research (PAR)

Menurut Yoland Wadworth, *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.¹²

Menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian (misalnya keluarga, professional dan pemimpin politik) untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian .

Paradigma PAR memiliki beragam versi tentang kebenaran dan realitas sebagai cara untuk membantu manusia dalam mencapai kebenaran melalui realitas pengalaman mereka sendiri dan juga untuk mencakupkan kebenaran pada yang lain. Arti penting dari pembahasan bersama ini ditemukan dalam topik yang telah dipilih oleh para agen PAR sebagian besar berkaitan dengan situasi-situasi sulit dari perubahan sosial dan hilangnya cara-cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan ancaman terjadi kekerasan dan alienasi.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dimana mengkaji tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan perubahan dan perbaikan kea rah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya,ekonomis dan geografis dimana mendasari PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

¹² Agus afandi, “*Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal.41

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi kemudian riset juga mempunyai akibat yang di timbulkannya . situasi baru yang di akibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya atau bisa jadi sama. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial.

2. Tahapan PAR

A. Perencanaan

a) Membuat kelompok PAR

b) Membuat rencana PAR

- a. Pemetaan wilayah, yaitu pemetaan letak geografis (jalan, pintu masuk, letak), demografis (sosial budaya setempat).
- b. Analisa resiko antara lain kriminalisasi dan konflik horizontal,
- c. Membuat analisa awal kasus komunitas atau membuat LO awal agar dapat memahami permasalahan.
- d. Mencari kontak
- e. Menyusun strategi.

c) Menyusun rencana perjalanan

d) Identitas penyamaran dan strategi pendukung (jurnalisme/wartawan, mahasiswa, menjadi orang lokal/di upayakan mengerti dalam upaya sosial budaya setempat peneliti.

e) Membangun kontak dengan orang dalam

f) Mempersiapkan fisik yang prima

g) Penyiapan logistik yang memadai (ID Card, akomodasi yang cukup dan alat-alat peneliti)

B. Pelaksanaan

1) Turun ke lapangan

2) Mendekati kontak atau membangun sekutu strategis tempat penelitian.

- 3) Pengumpulan data (wawancara dan observasi)
- 4) Membuat legal opinion atau analisa kasus structural
- 5) Menyusun rencana aksi (tergantung dalam perencanaan apakah akan melakukan agenda aksi)
- 6) Melakukan aksi/advokasi (jika dalam perencanaan atau dalam perkembangan PAR diputuskan untuk melakukan aksi.
 - a) Perencanaan aksi
 - b) Aksi
 - c) Evaluasi

C. Evaluasi

Melakukan evaluasi PAR keseluruhan.

3. Metode PAR

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut

- a) Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan sistematis
- b) Pelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan sistematis.
- c) Menyatulah dengan rakyat
- d) Kaji kembali gagasan itu untuk menjadi milik kita sendiri.
- e) Terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi.
- f) Uji kebenaran gagasan melalui aksi.
- g) dan secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan bernilai sepanjang masa.

Untuk lebih mudah cara kerja dapat di rancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut :

1) Pemetaan Awal (*Preleminari Mapping*)

pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas baik melalui *key people* (Kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid dll). Kelompok kebudayaan (kelompok seniman dan komunitas kebudayaan local), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang dan pengrajin).

2) Membangun hubungan kemanusiaan

Membangun kepercayaan masyarakat agar ikut serta dalam memecahkan persoalan tentang pelestarian kawasan wisata tersebut . dimana hubungan ini setara dan saling mendukung suatu wilayah agar masyarakat menjaga kelestarian lingkungan tersebut baik di kawasan wisata maupun kawasan wilayah rumah masyarakat yang terdekat.

3) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik partisipatory Rural Apraisal (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai potensi dan keragaman yang ada.

4) Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (sustainability) yang sudah berjalan dan muncul pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerak dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru itu dibangun oleh masyarakat

secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosial secara mandiri.

4. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Menurut para ahli yang bernama C. Swift dan G. Levin: Pemberdayaan merupakan suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial, sedangkan menurut J.Ife : Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau kurang beruntung. Menurut J.Rappaport : Pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Menurut M.Payne: pemberdayaan bertujuan untuk membantu orang memperoleh daya (kekuasaan dalam mengambil keputusan dan tindakan terhadap hidup mereka dengan mengurangi efek hambatan sosial dan pribadi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan daya (kekuasaan) dan dengan transfer daya dari lingkungan kepada orang.

Menurut R.J.Parsons, J.D. Jorgensen, dan S.H. Hernandez: pemberdayaan menunjuk suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi berbagai pengontrolan atas, dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menuntun orang memiliki keterampilan pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹³

Menurut calon peneliti pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah dan orang yang kurang beruntung, dimana

¹³ Damsar dan Indrayani, “*Pengantar Sosiologi Perdesaan*”, (Jakarta: Kencana.2016),h.241

pemberdayaan ini memiliki keterampilan kekuasaan yang cukup baik dalam lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: *Proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri*.¹⁴

Menurut A. James, Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.

Menurut Chambers, Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, dan sustainable*.

Menurut Payne, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. Dalam perspektif pembangunan ini disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atau sumber daya materi dan nonmaterial. Sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya.

¹⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Yogyakarta: Deepublish.2019),h.8

Menurut Sutrisno, menjelaskan dalam perspektif pemberdayaan masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Perbedaan dengan pembangunan partisipatif adalah keterlibatan kelompok masyarakat sebatas pada pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program, sedangkan dana tetap dikuasai oleh pemerintah.

Meskipun rumusan konsep pemberdayaan masyarakat berbeda-beda menurut beberapa ahli, menurut calon peneliti pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya yang dirancang oleh masyarakat dimana masyarakat yang harus diberdayakan lebih dalam agar masyarakat lebih mudah untuk diatur pembangunan yang sudah direncanakan sebelumnya, kemudian dana yang disalurkan tetap dikuasai oleh pemerintah. tanpa pemerintah masyarakat tidak boleh diberdayakan tanpa arahan dari pemerintah yang sudah ditetapkan dalam pemberdayaan masyarakat ini. Dalam pemberdayaan masyarakat ini di adakan agar masyarakat lebih meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri mereka untuk menggunakan daya pikir mereka sendiri.

Menurut Sumodiningrat, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.¹⁵

a. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kemenakertran, dalam buku Pedoman Pendampingan TKS disebutkan ada beberapa prinsip yang harus dipahami oleh pendamping yaitu:

¹⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta. 2015), h.52

1. Menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*);
 2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*);
 3. Pemberdayaan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kurang berdaya menghadapi yang kuat;
 4. Pemberdayaan tidak boleh meningkatkan keterbelakangan masyarakat;
 5. Pemberdayaan tidak boleh melahirkan ketergantungan daerah pinggiran terhadap pusat;
 6. Pemberdayaan tidak boleh melahirkan ketergantungan masyarakat terhadap Negara/pemerintah juga terhadap pemilik modal.
 7. Pemberdayaan tidak boleh merusak kelestarian lingkungan.
- b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Bantuan technical assistance jelas mereka perlukan akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat yaitu *right of self-Determination* dan *right for equal Opportunity*. Hak untuk menentukan sendiri untuk memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.

Pelaksanaan Otonomi di Indonesia merupakan aklerasi reformasi di bidang sistem pemerintahan. Melalui otonomi daerah, pemerintah pusat memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada daerah Kabupaten dan Kotamadya. Sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki, daerah dapat melaksanakan

pemberdayaan masyarakat lebih optimal terutama untuk merangsang partisipasi aktif masyarakat untuk membangun¹⁶.

c. Langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni sebagai proses dan sebagai hasil dimana pemberdayaan masyarakat ialah perubahan yang signifikan dalam aspek sosial politik oleh individu dan masyarakat yang sering terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto :

a) Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu *pertama*, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan *kedua*, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif.

Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

b) Pengkajian “Assessment”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang memiliki klien. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

¹⁶ Ahmad Suhaimi, “Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat, *Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.53

Sebagaimana tahapan persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

c) Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

d) Rencana

Dimana kelompok masing-masing merumuskan dan menentukan program kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk permasalahan yang dengan demikian penyalur dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

e) “Implementasi” Program atau kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sasarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.

f) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Pada tahap ini dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada periode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi tersebut.

g) Terminasi

Tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.¹⁷

5. Teori Pelestarian Lingkungan

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan **pe-** dan akhiran **-an** artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya.

Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan kawasan wisata tersebut dimana nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Pelestarian juga merupakan berusaha melindungi situs peninggalan sejarah sebagai warisan budaya bangsa agar terlepas dari kepunahan, terbengkalai, pengrusakan dan sebagainya. Pelestarian yang dimaksud dalam penulis ini yaitu dengan cara menjaga dan merawat tinggalan-tinggalan yang disekitar wilayah Black Oranges.

Pelestarian lingkungan dalam arti pengelolaan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan di kehidupan masyarakat karena lingkungan memiliki nilai yang konstruktif bagi kehidupan masyarakat . pelestarian lingkungan ini sangat luas memberikan dampak positif dengan kelangsungan serta kemakmmuran hidup dalam lingkungan masyarakat yang ada. Pelestarian lingkungan yang memiliki populasi dengan satu ekosistem adanya

¹⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta: Deepublish.2019),h.13

rasa saling membutuhkan secara keseluruhan masyarakat di sekitar wilayah wisata Black Oranges ini.

a. Perintah dalam Melestarikan Lingkungan.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat dari perbuatan masyarakat itu sendiri yang sebagaimana dijelaskan dalam Q-S Ar-Rum ayat 41 Allah SWT berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahan : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)¹⁸.

Selain untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi ini. Khalifah memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta dan allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluknya , khususnya manusia. Langkah untuk menghindari manusia dituntut untuk menempati secara benar dan bertanggung jawab.

6. Pelestarian lingkungan dalam pandangan islam.

Manusia dan lingkungan adalah sama-sama sebagai ciptaan allah SWT yang tergabung dalam satu ekosistem. Manusia dan lingkungan memiliki kelebihan dan kekurangan maupun fungsi dan kedudukan masing-masing. Dimana dari asas ketergantungan dan keterhubungan antara manusia dengan lingkungan ekosistem. Adapun ungkapan lain posisi manusia dan lingkungan

¹⁸ Departemen Agama R.I, Surat Ar Ruum, ayat 41, 674

ditempatkan oleh islam secara wajardan didasarkan dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahan : “dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”.

Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Dalam islam masalah lingkungan yang terdapat dalam pemahaman yang membedakan kedudukan dan fungsi manusia dalam lingkungan yang dikenal dengan teori metasosialsitem yang mempunyai pemahaman yang terdapat pada manusia, hakikatnya selain sebagai makhluk biotik dan makhluk rasional bahkan sebagai makhluk spiritual. Ketika tiga dimensi ini menyatu dalam diri manusia ,jika dari salah satu dimensi tersebut hilang maka ketiga dimensi itu akan menyebabkan hilangnya manusia dan kemanusiaan. Jika dimensi biotik menghilangkan maka akan menjadi robot manusia sebagai makhluk tak hidup, tetapi jadi spesies abiotik. Dan seandainya dimensi rasional tidak melekat pada diri manusia maka manusia akan menjadi sama dengan makhluk hewan. Demikian halnya jika dimensi spiritual tidak terdapat pada

diri manusia maka mustahil agama dapat berkembang, karena manusia adalah makhluk hidup yang memiliki akal budi dan beragama.¹⁹

Untuk mewujudkan adalah dengan pengelolaan lingkungan yang berasaskan pelestarian lingkungan. Untuk itu, diperlukan pemahaman tentang konsep ekosistem, asas ekologi atau lingkungan dan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Untuk itu lingkungan hidup mengandung beberapa pengertian yaitu: Yang dilestarikan adalah fungsi lingkungan hidup itu sendiri dimana suatu lingkungan bisa saja berubah karena adanya pembangunan, tetapi fungsi lingkungan itu tetap dipertahankan. Misalnya, suatu area yang di tumbuh pepohonan yang akan di bangun kawasan wisata. Pohon tersebut boleh ditebang tetapi dalam perencanaan harus di sediakan area yang terbuka dan lokasi untuk tanaman penghijauan kemudian fungsi pohonana ini yang ditebang akan menjelang pembangunan yang akan di gantikan oleh tanaman penghijauan proyek yang akan berjalan nantinya.

Islam menganjurkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi ini karena masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga tempat yang paling kecil agar tidak sembarang membuang sampah sembarangan. Hal yang paling mudah dilakukan tetapi sangat sulit untuk dilakukan karena malasnya menjaga kelestarian lingkungan .

Kita telah mengetahui bahwasannya lingkungan hidup sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena banyangan apa yang terjadi jika lingkungan hidup sekitar kita rusak. Tentu kelangsungan hidup manusia akan terganggu oleh karena itu kita harus dapat menghargai lingkungan kita dengan menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap terjaga dan bersih, nyaman di huni di kemudian harinya. Jika kita ingin melakukan peletarian dengan mulai dari kecil itu misalkan jangan membuang sampah sembarangan pada pinggiran pantai atau kawasan wisata

¹⁹ Hipson, “*Pelestarian Lingkungan dalam Pandangan Islam*”,(Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung 2018),h.73

sekitarnya karena itu merupakan salah satu contoh yang sangat penting di ubah jika membuang sampah saja masih sembarangan tempat dan sampah tersebut dapat mengakibatkan banjir banyaknya sampah yang berserakah di kawasan wisata tersebut.²⁰

C. Tinjauan Konseptual

1. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu dalam untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat agar terlepas dari kondisi ekonomi yang menurun saat ini. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
2. Pelestarian Lingkungan ialah upaya mencintai, memelihara, menjaga dan memanfaatkan keberlangsungannya untuk generasi mendatang. Dimana lingkungan yang kita tempati mempunyai banyak peranan yang sangat penting. Oleh karena itu lingkungan yang kita tempati harus lebih bersih, sehat dan lestari demi kenyamanan.
3. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah,air, energy surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakannya lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat di artikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

²⁰ Nurin Hanifati Amalia,"*Upaya pelestarian Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik*",(Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015).h.20

4. Wisata ialah segala sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.

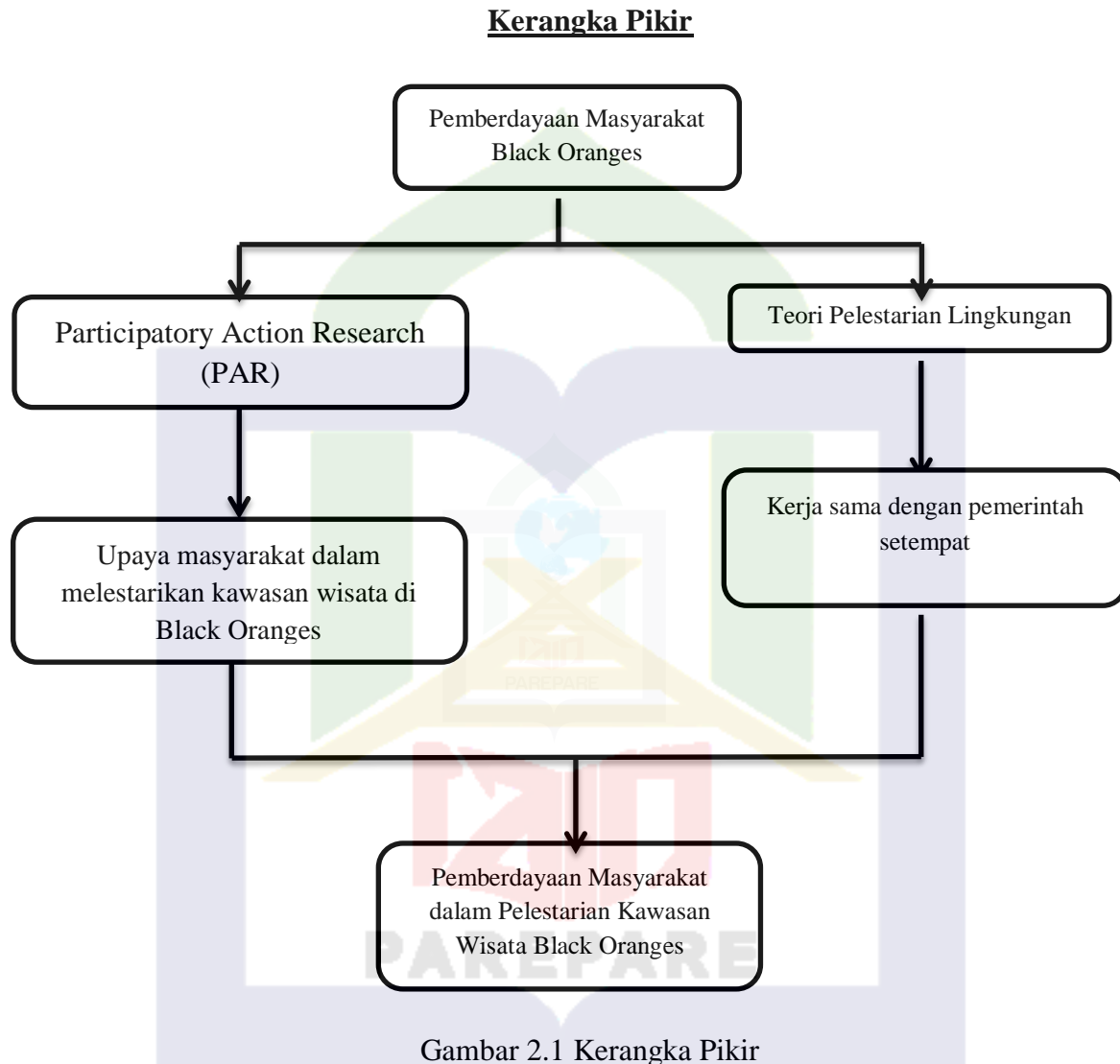
Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis, maka yang dimaksud oleh penulis dalam judul ini yaitu “ Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa “. Diharapkan dalam pemberdayaan ini masyarakat lebih mengembangkan kualitas pelestarian kawasan wisata tersebut. Sehingga masyarakat sadar akan lebih mengutamakan melestarikan lingkungan agar pengunjung lebih nyaman dan pengunjung mempunyai inisiatif untuk berkunjung kembali di wisata Black Oranges yang bertempat di Desa Wiringtasi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Dalam kerangka pikir ini upaya dalam memberdayakan masyarakat pertama harus dengan menciptakan suasana atau iklim dimana masyarakat memungkinkan potensi masyarakat berkembang . disini titik tolaknya masyarakat adalah dimana setiap manusia memiliki potensi yang harus dikembangkan karena tidak ada masyarakat sama sekali tanpa daya jika dibiarkan saja maka akan punah dengan sendirinya. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan wisata tersebut dengan cara melestarikan wisata.

Pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitaran kawasan wisata black oranges nah, untuk melakukan pemberdayaan, ada berapa kerangka yang saya cantumkan untuk mewujudkan suatu kawasan wisata yang pelestariannya dikenal kurang partisipasi masyarakat. Ada dua upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat kawasan black oranges, pertama itu Upaya masyarakat dalam

melestarikan kawasan wisata di Black Oranges, kemudian upaya kerjasama antara pemerintah setempat. Berikut Kerangka pikir yang digambarkan:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan wisata di Desa Wiringtasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²¹ Penelitian dengan pendekatan ini hanya menggambarkan tentang keadaan yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian. Disamping itu, sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang relevan dengan masalah yang akan diangkat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian adalah suatu tahapan penelitian sebagai batasan waktu dan dimana penelitian dilakukan. Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berawal dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penelitian, penyusunan penelitian hingga panarikan kesimpulan dari penelitian memakan waktu selama kurang lebih 2 bulan.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

Lokasi penelitian ini yakni di Desa Wirtingasi Kec. Suppa Kab. Pinrang atas pertimbangan bahwa di Kec. Suppa telah banyak tempat wisata yang dijalankan, seiring dengan itu juga telah banyak masyarakat mengelolah tempat wisata.”

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pelestarian kawasan wisata di Desa Wirtingasi di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang di butuhkan yang biasa disebut dengan teknik *purposive sampling*. Narasumber tersebut terdiri dari penjual makanan dan minuman di tempat wisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.²² Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- a. Kepustakaan (buku-buku, skripsi)

²² Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

- b. Internet (download pdf)
- c. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik *Field Research*

Teknik Field Research dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang berbasis teknis, yakni sebagai berikut:

2. Observasi

Peneliti mengamati bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan tempat wisata di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragua-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

3. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka (*face to face*) mengenai pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan tempat wisata di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan

perkiraan.²³ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.

Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.²⁴

Adapun tahap dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

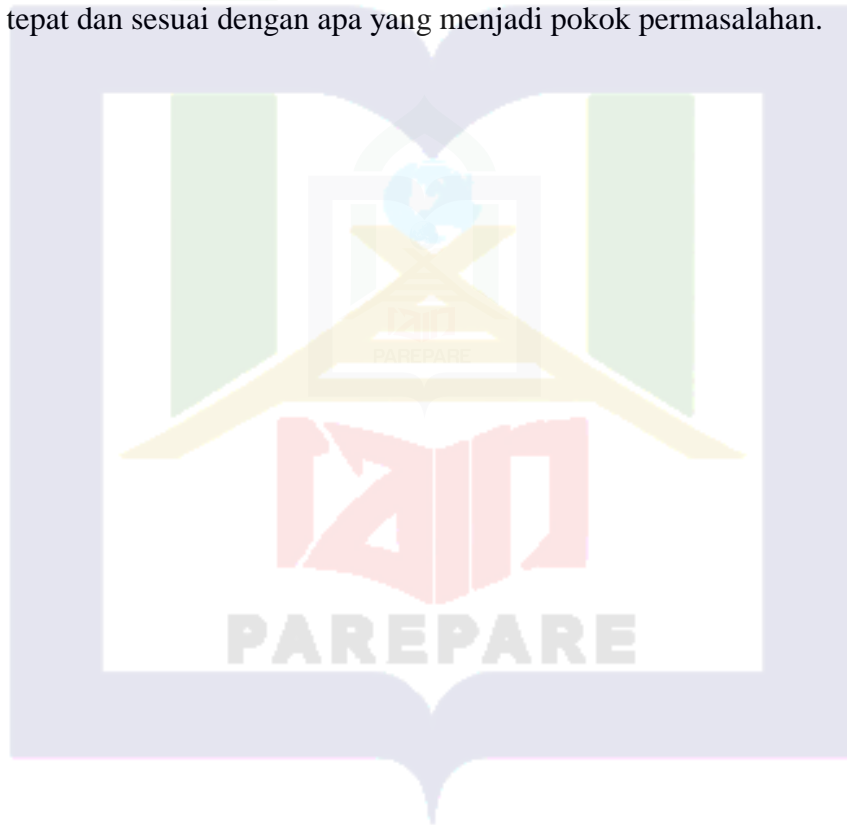
1. Peneliti akan melakukan pengkajian teori mengenai permasalahan yang akan dibahas melalui sumber data sekunder. Setelah itu akan dilakukan wawancara yang mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu, peneliti melakukan pula observasi partisipasi untuk mengumpulkan data yang lebih banyak tentang permasalahan tersebut. Kemudian data yang diperoleh tersebut dikumpulkan dan dianalisis.
2. Setelah itu, peneliti akan melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh dari hasil kajian teori, wawancara, dan hasil observasi untuk

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203.

memastikan bahwa tidak ada data dan informasi yang bertentangan antara hasil kajian teori, wawancara, dan hasil observasi tersebut.

3. Menguji kembali informasi-informasi sebelumnya yaitu informasi dari informan atau dari sumber lainnya seperti informasi yang berasal dari data sekunder. Kemudian peneliti akan menggunakan bahwa dokumentasi yang telah diperoleh dari pihak terkait untuk mengoreksi keabsahan data atau informasi yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi tersebut.
4. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuang data-data yang kurang penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Desa Wiring Tasi merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan. Desa Wiring Tasi memiliki luas wilayah yang cukup strategis dan meliputi area pemukiman penduduk, perikanan, tambak dan tanah kebun masyarakat. Desa Wiring Tasi dibagi menjadi 2 Dusun yaitu lero B, dan Lero Menralo.

Pada zaman dahulu yaitu sebelum tahun 1990 Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Masih dua Desa yaitu Desa Lero dan Desa Tassiwalie yang dipimpin oleh dua orang Kepala Desa sebagai berikut :

1. Desa Lero dipimpin oleh Andi Patarai Noor
2. Desa Tassiwalie dipimpin oleh Muh Lessa Jeppu

Daftar Nama Kepala Desa Wiring Tasi :

Pada tahun 1990 Dusun Lero B dulunya Desa Lero dan Dusun Lero M merupakan Desa Tassiwalie diblengket atau disatukan menjadi satu yaitu Desa Wiring Tasi yang di Pimpin oleh A. Amir Tjante sampai dengan Tahun 1993, kemudian H.P.Pawelloi sampai pada tahun 200, oleh A.Idris Tatta tahun 2006, kemudian Drs.A.Bachtiar sampai 2013, sekarang di pimpin oleh A.Dewiyanti.

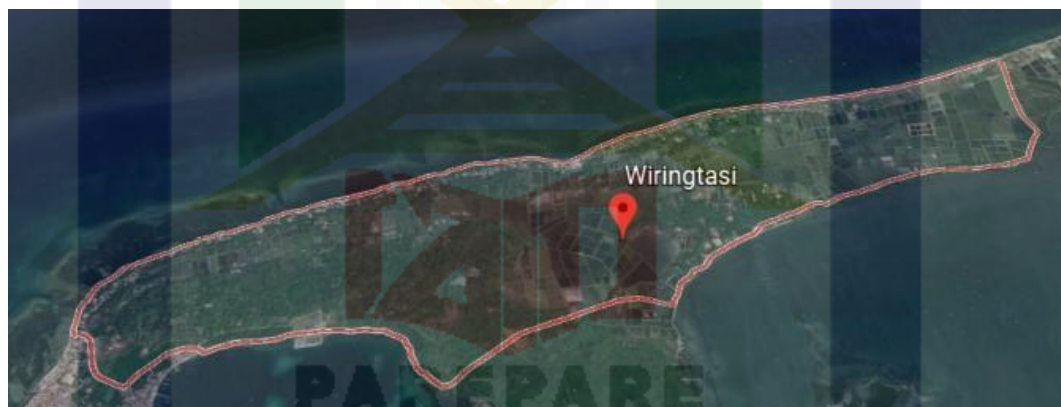
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa

TAHUN	NAMA KEPALA DESA
1990	Pjs A.Amir Tjante
1994	Pemilihan Kepala Desa
1994	H.P.Pawelloi

1996	Pembangunan kantor Desa
1999	Pesta Demokrasi
2000	Pemilihan Kepala Desa
2001	A.Idris Tatta
2002	
2006	Pemilihan Kepala Desa
2006	Drs.A.Bachtiar
2013	Pemilihan Kepala Desa
2013	A.Dewiyanti

a. Kondisi Umum Desa

LOKASI DESA WIRING TASI



Gambar 4.1 Lokasi Desa Wiring Tasi.

Desa Wiring Tasi merupakan salah satu dari 10 Desa Wilayah Kecamatan Suppa yang terletak 11 Km ke arah selatan dari Kecamatan Suppa. Desa Wiring Tasi mempunyai luas wilayah seluas +4.56 Km².

1) Iklim

Iklim Desa Wiring Tasi sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tebar benih dan tanam yang ada di Desa wiring Tasi Kecamatan Suppa.

2) Jumlah Penduduk

Desa Wiring Tasi mempunyai jumlah penduduk 2.228 jiwa yang tersebar dalam beberapa wilayah Rw dengan perincian sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

RT 01	RT 02	RT 03	RT 04	RT 05	RT 06
373 org	410 org	263 org	405 org	384 org	393 org

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana
450 org	415 org	550 org	278 org	25 org

Desa Wiring Tasi merupakan Desa perikanan dan nelayan maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani tambak dan nelayan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Mata Pencaharian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
685 org	570 org	16 org	400 org

Penggunaan tanah di Desa Wiring Tasi sebagian besar diperuntungkan untuk tanah perikanan tambak sedangkan sisanya untuk Tanah sawah dan tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Pemilikan Ternak hewan oleh penduduk Desa Wiring Tasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kepemilikan Ternak

AYAM/ITIK	KAMBING	SAPI	KERBAU	LAIN-LAIN
2173	168	125	-	-

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Desa

Balai Desa	Jalan Kab.	Jalan Kec.	Jalan Desa.	Masjid dll
1	1	1	5	3



Gambar 4.2 Perangkat Desa Wiring Tasi

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan penelitian, diantara tahapan penelitian yaitu tahapan observasi, observasi yaitu tahapan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi seluk beluk lokasi penelitian dengan baik. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan wawancara, yaitu tahapan dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menggali informasi terkait dengan deskripsi fokus penelitian, dan tahapan terakhir yaitu tahapan dokumentasi yaitu peneliti mencari beberapa dokumen yang dinilai memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang dikaji.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan September hingga Oktober 2023 dengan melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu 8 orang, 2 orang pelaku usaha yang aktif menjual di wilayah wisata Wirtingasi Kec Suppa dan 1 selaku pemilik wisata Black oranges serta 5 orang selaku pengunjung Wisata Black Oranges ini. Berikut hasil penelitian yang dilakukan:

1. Upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wirtingasi.

Hasil penelitian pertama merujuk pada rumusan masalah berkaitan dengan Upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wirtingasi, beberapa pertanyaan penelitian merujuk pada upaya kerjasama yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk melestarikan kawasan wisata diantaranya yaitu pertanyaan berkaitan dengan bagaimana pendapat narasumber terkait dengan adanya Wisata Black Oranges di Desa Wirtingasi, berikut jawaban informan dalam hasil wawancara kepada

Armansyah selaku staf kantor Desa Wiring Tasi tentang wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi:

Menurut Saya, wisata ini sangat bagus dan efektif, banyak masyarakat local yang dating, juga banyak dari daerah lain yang sudah dating juga berwisata disini, kalau memang selama ini sangat bagus karena disini sangat indah banyak yang memanfaatkan momentnya dengan dating ke wisata ini.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Armansyah, staf kantor Desa di Wiring Tasi pendapatnya tentang wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi, terlihat bahwa informan sangat antusias tentang potensi dan keberhasilan wisata ini. Menurut Armansyah, wisata Black Oranges adalah tempat yang sangat bagus dan efektif dalam menarik kunjungan. informan mencatat bahwa banyak masyarakat lokal yang datang, dan juga pengunjung dari daerah lain yang sudah mengunjungi tempat ini. Armansyah menyatakan keyakinannya bahwa keberhasilan tempat wisata ini selama ini telah didorong oleh keindahan alamnya yang memukau, yang menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. informan juga menekankan bahwa banyak orang memanfaatkan momen berharga mereka dengan mengunjungi wisata ini. Dari wawancara ini, terlihat bahwa Armansyah adalah seorang yang sangat mendukung dan optimis terhadap perkembangan Black Oranges sebagai tujuan wisata yang menarik. Indriani selaku pengunjung menyebutkan bahwa:

Wisata ini sangat bagus karena saya pribadi suka dengan wisata ini, banyak spot foto yang indah juga karena ini adalah pantai yang sangat terawatt, jadi menurut saya ini sangat bagus untuk terus di perhatikan

²⁵Armansyah, *Wiraswasta Wilayah Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

oleh pemerintah dan juga wisata ini memang sering diadakan kegiatan pemerintahan.²⁶

Dalam wawancara tersebut, Indriani mengungkapkan apresiasi pribadinya terhadap sebuah destinasi wisata tertentu. Menurutnya, destinasi tersebut sangat bagus, dan Indriani secara pribadi sangat menyukainya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan banyak spot foto yang indah di sana, serta perawatan yang sangat baik terhadap pantainya. Menurut Penulis, pantai ini layak mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah karena memiliki potensi sebagai tujuan wisata yang menarik. Indriani juga menyebutkan bahwa destinasi tersebut sering menjadi tempat diadakannya kegiatan pemerintahan. Dengan demikian, wawancara tersebut menyoroti aspek positif dari destinasi wisata tersebut, serta mengusulkan agar pemerintah lebih memperhatikannya untuk pengembangan dan promosi lebih lanjut. Salah satu pengunjung yaitu Sutrisno juga menyebutkan bahwa:

Menurut saya pribadi wisata ini sangat bagus karena juga wisata ini banyak di kunjungi tidak hanya dari masyarakat suppa saja, tapi banyak sekali orang orang dari luar pinrang bahkan seperti orang dari Kota Parepare yang datang untuk menikmati sunset di pantai ini.²⁷

Dalam wawancara tersebut, informan mengungkapkan pandangan pribadinya tentang daya tarik sebuah wisata tertentu. Menurutnya, wisata ini sangat menarik, dan informan menganggapnya sebagai destinasi yang luar biasa. Hal ini disebabkan oleh popularitasnya yang tinggi, karena tidak hanya warga lokal dari Suppa yang mengunjunginya, tetapi juga banyak orang dari luar daerah seperti Kota Parepare yang datang khusus untuk menikmati pemandangan matahari terbenam di pantai ini. Pernyataan ini mencerminkan

²⁶ Indriani, *Pengunjung Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

²⁷ Sutrisno, *Pengunjung Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

bahwa wisata tersebut memiliki daya tarik yang melampaui wilayah lokal, dan secara tidak langsung memberikan gambaran tentang potensi wisata yang besar dan dampak positifnya terhadap kunjungan wisatawan dari luar daerah.

Hasil wawancara menyebutkan bahwa destinasi tersebut sangat menarik dan menurut pendapat pribadinya, berkualitas tinggi. Alasan utama yang dia berikan adalah popularitas destinasi tersebut. Informan mengamati bahwa wisata ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat setempat di Suppa, tetapi juga memiliki daya tarik yang lebih luas. Banyak orang dari luar wilayah, seperti warga dari Kota Parepare, bahkan datang khusus untuk menikmati momen matahari terbenam di pantai tersebut.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa destinasi wisata ini memiliki daya tarik yang melampaui batas geografisnya. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa pantai tersebut memiliki potensi sebagai tujuan wisata yang sangat populer, bahkan di luar daerahnya. Dengan kedatangan wisatawan dari berbagai tempat, ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Selain itu, pernyataan informan ini juga menunjukkan bahwa destinasi tersebut memiliki ciri khas yang cukup istimewa, seperti matahari terbenam yang memikat, yang menarik minat orang dari berbagai daerah untuk berkunjung. Bapak Alamsyah, S.E menyebutkan bahwa:

Pantai ini sangat bagus karena memang ada edukasi dan juga pantai, jadi kalau kita mau liburan juga bisa disini, kalau masalah wisata ini juga tergolong murah menurut saya, jadi sangat efektif kalau misalnya banyak masyarakat lakukan liburan disini.²⁸

²⁸ Alamsyah, *Pengunjung Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

Dalam kutipan wawancara di atas bahwa informan menyampaikan pandangannya tentang keunggulan dari destinasi pantai Balck Oranges ini. Menurutnya, pantai ini sangat menarik karena tidak hanya menawarkan keindahan alam dan hiburan, tetapi juga aspek edukatif. Kombinasi ini menjadikan pantai tersebut sebagai destinasi liburan yang ideal. Yang menarik, informan juga menyoroti aspek finansial dengan menyebut bahwa destinasi ini tergolong terjangkau. Menurutnya, biaya liburan di sana relatif murah, sehingga menjadi pilihan yang efektif bagi banyak masyarakat yang ingin berlibur.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pantai tersebut memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang mengintegrasikan pendidikan, rekreasi, dan ketersediaan yang terjangkau, yang bisa menarik minat lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat.

Destinasi pantai ini memiliki sejumlah keunggulan yang dianggapnya sangat positif. Pertama-tama, informan menyoroti bahwa pantai ini tidak hanya menawarkan pengalaman liburan yang menyenangkan, tetapi juga menyediakan elemen edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi black oranges ini tidak hanya bertujuan untuk hiburan semata, tetapi juga mencakup aspek pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengunjung tentang lingkungan atau budaya setempat.

Selain itu, informan juga mencatat bahwa destinasi ini relatif terjangkau secara finansial, sehingga liburan di pantai black oranges ini dianggap efisien dari segi biaya. Dengan kata lain, pantai tersebut dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, dan tidak hanya terbatas pada mereka yang memiliki

anggaran liburan yang besar. Hal ini bisa memperluas daya tarik destinasi tersebut dan membuatnya lebih mudah diakses oleh banyak orang.

Dengan kombinasi elemen edukasi, rekreasi, dan ketersediaan yang terjangkau, destinasi pantai ini memiliki potensi untuk menjadi tujuan liburan yang menarik bagi berbagai kalangan. Hal ini juga dapat berdampak positif pada ekonomi lokal dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Ruslan juga menyebutkan bahwa:

Banyak mahasiswa yang kadang lakukan camping disini, disini ini sangat bagus karena banyak spot spot foto yang efektif dan juga sangat cantik.²⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa sering melakukan kegiatan berkemah di destinasi tersebut. Mereka melihat destinasi ini sebagai tempat yang sangat cocok untuk berkemah karena menawarkan berbagai spot foto yang efektif dan pemandangan yang sangat cantik. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi ini telah menjadi pilihan populer di kalangan mahasiswa yang mencari pengalaman camping yang menarik.

Hasil wawancara di atas bahwa keberadaan spot-spot foto yang menarik dan keindahan alam di destinasi tersebut memungkinkan para pengunjung, termasuk mahasiswa, untuk mengabadikan momen mereka dengan foto-foto yang indah. Hal ini bisa menjadi daya tarik tambahan bagi destinasi ini dan mungkin juga berkontribusi pada popularitasnya di kalangan generasi muda. Keseluruhan, pernyataan informan ini menunjukkan bahwa destinasi tersebut memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi pengunjung, termasuk kalangan

²⁹ Ruslan, *Selaku Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

mahasiswa yang mencari pengalaman camping yang berkesan serta peluang untuk berbagi momen dengan teman-teman mereka.

Destinasi wisata tersebut menjadi tempat pilihan bagi banyak mahasiswa untuk melakukan kegiatan berkemah. Alasan utamanya adalah ketersediaan spot-spot foto yang menarik dan keindahan alam yang luar biasa di destinasi tersebut. Destinasi ini memiliki beragam pemandangan dan objek menarik yang bisa diabadikan dalam foto-foto yang mengesankan. Mahasiswa sering mencari lokasi dengan latar belakang yang indah untuk mengambil foto-foto yang kreatif dan berkesan, dan destinasi ini memenuhi kebutuhan tersebut. Ini dapat meningkatkan popularitas destinasi di kalangan generasi muda yang aktif berbagi momen mereka di media sosial. Yusri menyebutkan bahwa:

Menurut saya ini wisata yang sangat cantik alau dibandingkan dengan seluruh wisata pantai di wilayah Suppa ini, memang Suppa ini adalah wilayah yang ramai pantainya dan juga banyak yang buat wisata seperti ini, tapi menurut saya ini salah satu wisata yang bagus menurut saya.³⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pandangannya tentang destinasi wisata pantai di wilayah Suppa. Menurutnya, destinasi tersebut adalah salah satu yang sangat cantik jika dibandingkan dengan berbagai destinasi pantai lain di wilayah Suppa. Meskipun wilayah Suppa dikenal dengan banyaknya pantai yang ramai dan berbagai destinasi wisata serupa, informan menilai destinasi ini sebagai salah satu yang menonjol.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa destinasi tersebut memiliki daya tarik yang luar biasa, bahkan dalam konteks persaingan dengan pantai-pantai

³⁰ Yusri, *Pengunjung Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 11 Oktober 2023

lain di wilayah yang sama. Informan mungkin menganggap destinasi ini sebagai tempat yang khusus dan unik, mungkin karena pemandangannya yang indah atau pengalaman yang ditawarkannya. Pernyataannya juga memberikan penekanan pada keunikan dan keindahan destinasi ini di tengah banyaknya opsi wisata di Suppa. Ini dapat menjadi dorongan bagi lebih banyak orang untuk mengunjungi dan menghargai pesona pantai ini.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana Kondisi wisata Black Oranges pada saat pandemic Covid 19, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada Masni pelaku usaha:

Selama covid kemarin itu jumlah kunjungan pasti menurun karena banyak aktivitas masyarakat yang harus tinggal dirumah, kalau selama covid itu kita masih tetap buka, dan kadang kalau dalam 1 hari itu ada ji juga pengunjung tapi tidak seramai waktu di hari biasa seperti sekarang ini.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masni pelaku usaha di destinasi wisata Black Oranges selama masa pandemi COVID-19, terlihat bahwa kondisi kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang signifikan. Selama masa pandemi, ketika pembatasan aktivitas dan pergerakan masyarakat berlaku, jumlah pengunjung destinasi tersebut mengalami penurunan yang nyata. Meskipun tempat wisata tersebut tetap beroperasi selama masa pandemi, pengunjungnya tidak sebanyak saat situasi normal sebelum pandemi. Beberapa hari masih ada pengunjung, namun tidak sepadat seperti sebelum pandemi. Hal ini mencerminkan dampak serius yang dihadapi industri pariwisata, di mana penurunan kunjungan ini secara langsung mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di destinasi Black Oranges.

³¹ Masni, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

Destinasi wisata Black Oranges selama pandemi COVID-19 menggambarkan dampak serius yang dialami oleh sektor pariwisata. Mereka mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang signifikan selama masa pandemi. Ini dapat dijelaskan oleh adanya pembatasan aktivitas dan pergerakan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk membatasi penyebaran virus.

Meskipun destinasi tersebut memutuskan untuk tetap buka selama masa pandemi, pengunjung yang datang tidak sebanyak sebelumnya. Dalam beberapa kasus, jumlah pengunjung bahkan bisa menurun secara drastis. Hal ini karena banyak masyarakat yang harus tinggal di rumah sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus. Dengan demikian, destinasi wisata seperti Black Oranges harus menghadapi situasi di mana pendapatan menurun karena kurangnya kunjungan wisatawan.

Pernyataan tersebut mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh bisnis dan industri pariwisata selama pandemi, di mana perubahan dalam perilaku konsumen dan pembatasan pemerintah telah mengakibatkan penurunan pendapatan. Para pelaku usaha di sektor pariwisata harus mencari cara untuk bertahan selama masa sulit ini, seperti mengikuti pedoman kesehatan, meningkatkan promosi, atau menyesuaikan model bisnis mereka agar sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung.

Mutiara juga menyebutkan bahwa:

Kalau dulu waktu masa pandemic itu kita masih tetap buka, dan ada yang juga datang untuk menikmati sunset disini, karena kebetulan wilayah kita ini masih ada di zona hijau covid kemarin jadi tidak terlalu berdampak.³²

³² Mutiara, *Masyarakat Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa selama masa pandemi COVID-19, destinasi Black Oranges masih beroperasi. Hal ini mencerminkan fleksibilitas yang ditunjukkan oleh destinasi tersebut, yang tetap membuka pintu bagi pengunjung. Terlebih lagi, informan mencatat bahwa ada pengunjung yang datang untuk menikmati matahari terbenam di sana.

Selain itu, informan menyebutkan bahwa wilayah destinasi tersebut berada dalam zona hijau selama masa pandemi. Artinya, wilayah tersebut mungkin memiliki tingkat penyebaran COVID-19 yang lebih rendah dan dampak yang tidak seberat wilayah lain yang mungkin berada dalam zona merah. Hal ini mungkin menjadi faktor yang mendukung keputusan untuk tetap membuka destinasi tersebut, serta mengapa masih ada pengunjung yang datang. Meskipun demikian, wawancara ini tetap menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menjaga operasional dan kunjungan selama pandemi, situasinya tetap berubah-ubah dan tergantung pada kondisi kesehatan masyarakat dan peraturan pemerintah setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa destinasi Black Oranges tetap buka selama masa pandemi COVID-19. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tekanan dan tantangan akibat pandemi, pihak yang mengelola destinasi tersebut memilih untuk mempertahankan operasionalnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk tetap menikmati pengalaman, terutama menikmati matahari terbenam di sana.

Selain itu, informan juga mencatat bahwa wilayah di sekitar destinasi Black Oranges termasuk dalam zona hijau selama masa pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut mungkin tidak terlalu terdampak

oleh penyebaran COVID-19 atau memiliki tingkat infeksi yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah lain yang mungkin berada dalam zona merah. Faktor ini mungkin menjadi alasan mengapa destinasi ini dapat tetap beroperasi dan menarik pengunjung, meskipun dalam skala yang mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Kesimpulannya, pernyataan ini mencerminkan bagaimana destinasi wisata seperti Black Oranges berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi selama pandemi, menjaga keberlangsungan operasional, dan mempertimbangkan faktor-faktor kesehatan masyarakat dalam mengambil keputusan.

Informan lain menyebutkan bahwa:

Masa masa covid itu memang kita agak rendah pengunjung tapi kita masih tetap buka, kalau kondisi kita masih tetap buka jadi tetap ada pengunjung walaupun tidak seramai pada saat tidak ada covid seperti sekarang ini kan.³³

Pernyataan dari informan ini menggambarkan bagaimana destinasi wisata, dalam hal ini Black Oranges, menghadapi dampak pandemi COVID-19. Informan mengakui bahwa selama masa pandemi, jumlah pengunjung menurun. Meskipun terjadi penurunan kunjungan, destinasi ini tetap memilih untuk tetap beroperasi dan menerima pengunjung.

Keputusan untuk tetap membuka destinasi tersebut mungkin didasari oleh keinginan untuk menjaga kontinuitas usaha dan memberikan pengalaman kepada pengunjung yang masih ingin datang. Namun, informan juga mencatat bahwa meskipun masih ada pengunjung, tingkat kunjungan tidak setinggi

³³Mutiara, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

sebelum pandemi. Ini mencerminkan dampak signifikan yang dihadapi industri pariwisata akibat pandemi, dengan berkurangnya minat dan mobilitas wisatawan.

Pernyataan ini mencerminkan kesungguhan pihak yang mengelola destinasi untuk menjaga operasionalnya selama situasi sulit ini. Meskipun tidak sepadat sebelum pandemi, keberlanjutan operasional adalah upaya untuk menjaga daya tarik dan menjaga hubungan dengan pengunjung, sambil tetap mematuhi pedoman kesehatan yang berlaku. Dengan memahami bahwa kondisi saat ini belum seperti sebelum pandemi, destinasi tersebut berusaha untuk beradaptasi dan bertahan di tengah perubahan yang terus berlangsung. Ruslan juga menyebutkan bahwa:

Disini selama covid itu masih buka dan kita hanya sebatas menjaga jarak dan memakai masker pastinya, jadi banyak masyarakat itu yang juga masih dating untuk menikmati sunet disini.³⁴

Pernyataan informan di atas menggambarkan pendekatan yang diambil oleh pengelola destinasi Black Oranges selama masa pandemi COVID-19. Meskipun situasi pandemi, destinasi ini tetap beroperasi, tetapi dengan mengimplementasikan langkah-langkah keamanan kesehatan. Mereka menerapkan aturan menjaga jarak sosial dan wajib menggunakan masker, untuk memastikan keselamatan pengunjung dan staf yang berada di destinasi.

Pendekatan ini menunjukkan tanggung jawab dari pihak yang mengelola destinasi terhadap kesehatan masyarakat. Meskipun upaya dilakukan untuk menjaga pengalaman dan keberlanjutan operasional, keselamatan dan

³⁴ Masni, *Masyarakat Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

kesehatan pengunjung dan staf tetap menjadi prioritas utama. Selama masa pandemi, upaya ini juga mendukung pedoman yang dikeluarkan oleh otoritas kesehatan terkait pencegahan penyebaran virus.

Pernyataan tersebut juga menekankan bahwa, meskipun dalam kondisi pandemi, masih ada masyarakat yang datang untuk menikmati matahari terbenam di destinasi ini. Ini menunjukkan bahwa pengunjung masih tertarik untuk mengunjungi tempat wisata, bahkan dalam situasi yang tidak biasa ini, dan bahwa upaya penerapan protokol kesehatan dapat mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan apa kontribusi pemerintah yang diberikan kepada pemilik wisata Black Oranges, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha:

Kalau kontribusi pemerintah itu banyak, salah satunya yaitu banyak pejabat pejabat yang datang kesini, beberapa pejabat pemerintah kabupaten pinrang juga dulu yang datang langsung untuk meresmikan wisata ini dulu, jadi kalau kontribusi dalam artian bantuan itu juga ada seperti halnya bantuan beberapa program seperti pelepasan penyu itu sering dilakukan disini.³⁵

Hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha di destinasi Black Oranges mengungkapkan adanya kontribusi yang diberikan oleh pemerintah kepada pemilik wisata tersebut. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah kunjungan sejumlah pejabat pemerintah, termasuk pejabat dari Pemerintah Kabupaten Pinrang. Mereka datang langsung untuk meresmikan destinasi wisata ini, yang dapat dianggap sebagai dukungan dan pengakuan resmi

³⁵ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

terhadap peran destinasi tersebut dalam mengembangkan pariwisata di wilayah tersebut.

Selain kunjungan pejabat, informan juga menyebutkan bahwa pemerintah telah memberikan bantuan dalam bentuk program-program, seperti pelepasan penyu yang sering dilakukan di destinasi tersebut. Bantuan semacam ini mencerminkan upaya pemerintah untuk mendukung pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa pemerintah setempat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan promosi destinasi Black Oranges. Baik melalui kunjungan resmi maupun program-program lingkungan, pemerintah berperan dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan destinasi wisata tersebut.

Hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pemerintah memberikan kontribusi penting kepada pemilik wisata Black Oranges. Salah satu bentuk kontribusi ini adalah dengan melakukan kunjungan resmi dari beberapa pejabat pemerintah, termasuk pejabat dari Pemerintah Kabupaten Pinrang. Kunjungan mereka bertujuan untuk meresmikan destinasi wisata ini. Hal ini mencerminkan dukungan dan pengakuan formal dari pemerintah terhadap peran penting destinasi tersebut dalam mengembangkan pariwisata di wilayah tersebut. Kunjungan pejabat juga dapat membantu dalam promosi dan meningkatkan citra destinasi di mata masyarakat.

Informan juga menyebutkan bahwa pemerintah telah memberikan bantuan dalam bentuk program-program. Salah satu contohnya adalah program pelepasan penyu yang sering dilakukan di destinasi tersebut. Ini

menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berperan sebagai pemangku kebijakan, tetapi juga berusaha mendukung pelestarian alam dan lingkungan di wilayah tersebut. Program-program semacam ini merupakan bentuk kontribusi konkret dalam menjaga kelestarian alam dan ekosistem di destinasi wisata Black Oranges.

Dengan demikian, wawancara ini mengungkapkan bahwa pemerintah setempat memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan destinasi wisata tersebut, baik dalam hal promosi, dukungan, maupun pelestarian lingkungan, yang dapat memberikan dampak positif pada pengembangan dan berkelanjutan destinasi tersebut. Informan juga menyebutkan bahwa:

Kalau soal kontribusi dalam bentuk dana itu belum dilakukan, tapi support dalam bentuk perizinana dan juga kemudahan dalam hal administrasi wisata itu sangat dibantu. Pemerintah juga sering melakukan pelatihan disini dari pemerintah pariwisata itu yang sering.³⁶

Pernyataan informan menegaskan bahwa, meskipun kontribusi pemerintah dalam bentuk dana mungkin belum terjadi, pemerintah setempat memberikan dukungan yang sangat penting dalam aspek lain pengembangan destinasi wisata Black Oranges. Dukungan tersebut mencakup perizinan yang diberikan oleh pemerintah, serta kemudahan dalam hal administrasi wisata. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pemilik usaha wisata dan pengelola destinasi tersebut.

Informan juga mencatat bahwa pemerintah setempat sering menyelenggarakan pelatihan di destinasi tersebut, terutama melalui pemerintah pariwisata. Pelatihan ini merupakan bentuk dukungan lebih lanjut

³⁶ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha di destinasi tersebut, yang dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan destinasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya mendukung dari segi perizinan dan administrasi, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas destinasi wisata tersebut melalui pelatihan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengembangan dan berkelanjutan destinasi tersebut serta memaksimalkan manfaat pariwisata bagi komunitas setempat. Informan juga menjelaskan bahwa:

Disini sering dilakukan program pelepasan bayi penyu oleh pemerintah pariwisata, dan juga beberapa program desa itu sangat banyak, beberapa desa bahkan mereka menyumbangkan satu gazebo untuk memberdayakan wisata ini, kalau pemerintah itu yang paling intens membantu dan memperkenalkan wisata ini itu dari pemerintah desa sangat optimal dalam mendukung pelestarian wisata ini.³⁷

Pernyataan informan menggambarkan peran aktif pemerintah, terutama pemerintah pariwisata dan pemerintah desa, dalam upaya pelestarian dan pengembangan destinasi wisata Black Oranges. Terlihat bahwa destinasi tersebut sering menjadi tempat diadakannya program pelepasan bayi penyu yang diinisiasi oleh pemerintah pariwisata. Ini adalah salah satu contoh konkret bagaimana pemerintah berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan ekosistem di destinasi wisata ini.

Informan juga mencatat bahwa berbagai program yang berasal dari pemerintah desa memberikan dukungan yang signifikan. Sejumlah desa

³⁷ Masni, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

bahkan menyumbangkan satu gazebo sebagai bagian dari upaya memberdayakan wisata ini. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif pemerintah desa dalam mendukung pengembangan destinasi wisata dan pelestarian lingkungan.

Pernyataan tersebut menekankan peran yang sangat positif dari pemerintah, terutama pemerintah desa, dalam mengoptimalkan upaya pelestarian dan pengembangan destinasi Black Oranges. Dukungan dari pemerintah dalam hal program lingkungan dan infrastruktur merupakan contoh konkret bagaimana pemerintah lokal dapat memainkan peran penting dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif pada komunitas setempat. Informan lainnya juga menyebutkan bahwa:

Kontribusi pemerintah desa sangat bagus, selalu mendukung setiap aktivitas wisata yang dilakukan, bahkan pemerintah desa sering lakukan kegiatan camping dan juga kegiatan desa selama ini, seperti kalau misalnya ada tamunya desa dia akan bawa kesini untuk menikmati ini wisata karena memang kita disini itu terkenal dengan desa wisata pantai ini.³⁸

Hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa pernyataan informan ini menyoroti peran yang sangat positif yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam mendukung pengembangan destinasi wisata Black Oranges. Informan menggambarkan kontribusi yang sangat baik yang diberikan oleh pemerintah desa dengan selalu mendukung berbagai aktivitas wisata yang dilakukan di destinasi tersebut.

³⁸ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Informan juga menekankan bahwa pemerintah desa aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan, seperti kegiatan camping dan kegiatan desa. Ini menunjukkan bahwa pemerintah desa berusaha untuk mempromosikan destinasi Black Oranges sebagai tujuan wisata yang menarik dan berusaha melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai aktivitas wisata.

Penjelasan lainnya juga mencatat bahwa pemerintah desa sering membawa tamu desa ke destinasi Black Oranges untuk menikmati pengalaman wisata. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi ini telah mendapatkan pengakuan dan popularitas sebagai destinasi wisata desa yang menarik. Dengan demikian, pernyataan informan menegaskan peran yang sangat aktif dan positif yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam mendukung dan mempromosikan destinasi Black Oranges sebagai destinasi wisata yang terkenal dan menarik, serta menciptakan hubungan yang erat antara destinasi ini dan masyarakat setempat.

Informan juga menyebutkan bahwa:

Selama ini kontribusi dari pemerintah itu sangat banyak salah satunya itu selalu mendukung kegiatan yang dilakukan disini seperti pelepasan bayi penyu itu selalu dilakukan oleh komunitas dan pemerintah dinas pariwisata juga selalu.³⁹

Pernyataan informan di atas menyoroti kontribusi yang signifikan dari pemerintah, terutama dari dinas pariwisata, terhadap destinasi Black Oranges. Informan menggambarkan bahwa selama ini pemerintah memberikan kontribusi yang sangat besar, dengan salah satunya adalah dukungan berkelanjutan terhadap berbagai kegiatan yang diadakan di destinasi tersebut.

³⁹ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Salah satu contoh konkret yang diberikan adalah program pelepasan bayi penyu.

Program pelepasan bayi penyu merupakan salah satu upaya pelestarian yang penting di destinasi tersebut. Pernyataan informan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya dilakukan oleh komunitas lokal, tetapi juga mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah dinas pariwisata. Ini mencerminkan peran aktif pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem alam di destinasi Black Oranges.

Pernyataan ini juga menegaskan bahwa kerja sama antara pemerintah dan komunitas setempat sangat penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Dukungan dan partisipasi pemerintah dalam berbagai kegiatan wisata dapat membantu meningkatkan kualitas dan dampak positif destinasi tersebut dalam lingkungan setempat.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kebijakan apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk meningkatkan kesadaran dalam melestarikan objek wisata, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha:

Kalau kebijakan itu belum ada tapi yang selalu dilakukan itu seperti serusn untuk melakukan kegiatan di wisata ini, jadi untuk menarik minat dari masyarakat itu pemerintah desa menyuruh setiap elemen masyarakat untuk melakukan kegiaitan kegiatan mereka disini karena memang disini yang paling penting adalah bagaimana ini masyarakat bisa mengenal wisata diwilayah desa mereka sendiri.⁴⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah desa di destinasi Black Oranges belum menerapkan kebijakan formal khusus untuk

⁴⁰ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

meningkatkan kesadaran dalam melestarikan objek wisata. Namun, mereka telah mengambil tindakan konkret dalam upaya menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan di destinasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan mendorong setiap elemen masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di destinasi wisata ini. Pemerintah desa menganggap penting untuk menggugah minat masyarakat lokal terhadap destinasi wisata di wilayah desa mereka sendiri. Dengan cara ini, mereka berharap bahwa masyarakat akan menjadi lebih sadar akan nilai penting pelestarian dan pengembangan destinasi tersebut.

Meskipun belum ada kebijakan formal, pendekatan yang diterapkan oleh pemerintah desa ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian destinasi wisata, sambil memastikan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam mempromosikan dan melestarikan warisan wisata mereka. Informan juga menjelaskan bahwa:

Tidak kebijakan apapun kalau selama ini, karena memang ini tidak bisa dikeluarkan kebijakan, tapi seruan untuk melakukan kegiatan kepada masyarakat, komunitas ataupun semacamnya itu selalu dilakukan disini, jadi kebanyakan masyarakat disini melakukan kegiatan nya disini.⁴¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam destinasi Black Oranges, belum ada kebijakan formal yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk melestarikan objek wisata tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam mengimplementasikan kebijakan formal dalam konteks wisata ini.

⁴¹ Mutiara, *Masyarakat Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 29 September 2023

Meskipun begitu, informan mencatat bahwa seruan untuk melakukan berbagai kegiatan kepada masyarakat dan komunitas setempat selalu dilakukan. Pemerintah desa mendorong dan mengajak masyarakat untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan di destinasi ini. Hal ini mencerminkan pendekatan partisipatif yang diambil oleh pemerintah desa dalam melestarikan objek wisata dan melibatkan masyarakat setempat.

Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan destinasi wisata di wilayah mereka. Meskipun tanpa kebijakan formal, upaya seperti ini menciptakan kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keberlanjutan objek wisata serta menggarisbawahi peran positif masyarakat dalam mengembangkan destinasi tersebut. Informan lain juga menyebutkan bahwa:

Selama ini kegiatan yang dilakukan disini itu sangat efektif memang, karena setiap kegiatan yang dilakukan disini itu selalu didukung sama masyarakat jadi untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan itu dengan cara menyuruh atau melakukan kegiatan diwisata ini.⁴²

Hail wawancara di atas menjelaskan bahwa kegiatan yang diadakan di destinasi Black Oranges telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan oleh dukungan aktif yang diberikan oleh masyarakat setempat terhadap setiap kegiatan yang dilakukan di sana.

Dukungan dan partisipasi masyarakat adalah faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Ketika masyarakat lokal mendukung dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan di destinasi tersebut, hal ini menciptakan hubungan

⁴² Masni, *Masyarakat Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 29 September 2023

yang erat antara komunitas dan destinasi wisata. Masyarakat menjadi bagian penting dalam mempromosikan destinasi tersebut, dan ini berkontribusi besar terhadap meningkatnya kunjungan wisatawan.

Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku usaha wisata, dan masyarakat lokal dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan sukses. Melalui partisipasi aktif dan dukungan dari masyarakat setempat, destinasi Black Oranges dapat terus berkembang dan menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Informan selanjutnya menjelaskan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan selama ini memang sangat efektif karena memang tidak selamanya itu wisata itu akan ramai, jadi memang di butuhkan peranan pemerintah desa setempat untuk melestarikan dan mendukung setiap aktivitas wisata disini.⁴³

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pernyataan informan mencerminkan pemahaman yang dalam akan pentingnya peran pemerintah desa dalam pengelolaan destinasi wisata. Informan menjelaskan bahwa kegiatan yang telah dijalankan di destinasi Black Oranges selama ini terbukti sangat efektif dalam menarik minat wisatawan. Namun, informan juga menyadari bahwa tidak selamanya wisata akan ramai, dan oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari pemerintah desa setempat untuk menjaga dan mendukung setiap aktivitas wisata di destinasi tersebut.

Pemerintah desa memiliki peran kunci dalam melestarikan, mempromosikan, dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Mereka dapat memberikan dukungan dalam hal perizinan, infrastruktur, dan

⁴³ Indriani, *Pengunjung Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

pengembangan kebijakan yang mendukung perkembangan wisata. Dengan berperan aktif, pemerintah desa dapat membantu destinasi wisata seperti Black Oranges untuk tetap relevan dan berkembang, bahkan dalam situasi ketika kunjungan wisatawan mungkin tidak selalu tinggi. Dengan demikian, pernyataan ini menekankan pentingnya keterlibatan pemerintah desa dalam menjaga destinasi wisata agar tetap berkelanjutan dan bermanfaat bagi komunitas setempat. Informan lain juga menjelaskan bahwa:

Kebijakan disini tidak pernah tapi yang biasa dilakukan itu hanya sebata mengarahkan masyarakat untuk datang dan beraktivitas disini saja, jadi memang selama ini masyarakat itu semuanya diarahkan untuk datang dan melakukan kegiatan nya disini saja.⁴⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa destinasi Black Oranges, belum ada kebijakan formal yang dikeluarkan oleh pemerintah desa. Namun, pendekatan yang mereka ambil adalah dengan mengarahkan masyarakat untuk datang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di destinasi tersebut.

Penjelasan informan ini menekankan pentingnya peran pemerintah desa dalam mengarahkan dan mendorong masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam destinasi wisata. Dengan mendorong masyarakat untuk datang dan beraktivitas di destinasi tersebut, pemerintah desa menciptakan hubungan yang erat antara komunitas dan destinasi wisata. Ini dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan destinasi wisata.

Meskipun belum ada kebijakan formal, pendekatan partisipatif ini menciptakan kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap destinasi wisata

⁴⁴ Yusri, *Pengunjung Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 29 September 2023

di kalangan masyarakat setempat. Dengan cara ini, pemerintah desa berusaha untuk menjaga destinasi tersebut tetap relevan dan bermanfaat bagi komunitas mereka. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengembangkan tempat wisata Black Oranges, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan promosi dengan intens, tidak hanya pada media sosial tapi juga melalui kegiatan kegiatan aktivitas sosial itu kita lakukan. Kalau selama ini, wisata disini memang sangat penting untuk dilestarikan karena ini adalah wisata yang paling dominan di wilayah ini, jadi memang wisata ini menjadi wisata andalan di wilayah ini memang.⁴⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan destinasi wisata Black Oranges. Salah satu strategi yang diterapkan adalah promosi intensif, yang mencakup promosi tidak hanya melalui media sosial, tetapi juga melalui berbagai kegiatan dan aktivitas sosial. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi di mata masyarakat luas.

Informan juga menegaskan pentingnya melestarikan destinasi ini, mengingat perannya yang dominan dalam wilayah tersebut. Black Oranges dianggap sebagai daya tarik utama di wilayah tersebut, dan oleh karena itu, upaya mengembangkannya menjadi penting. Kesadaran akan pentingnya pelestarian destinasi tersebut adalah langkah awal untuk memastikan bahwa destinasi tersebut dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi komunitas setempat.

Dengan pendekatan promosi yang intensif dan kesadaran akan pentingnya pelestarian, upaya pengembangan destinasi wisata Black Oranges

⁴⁵Mutiara, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

terus diarahkan untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi tersebut sebagai daya tarik utama di wilayah tersebut. Informan juga menyebutkan bahwa:

Upaya yang dilakukan itu palingan tetap menjaga setiap kebersihan, jadi kalau menurut saya itu, upaya paing utama yang dilakukan itu palingan upaya untu menjaga objek wisata dalam artian tata kelolah yang baik itu juga sangat penting menurut saya.⁴⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pernyataan informan menyoroti dua upaya utama yang dilakukan untuk mengembangkan destinasi wisata Black Oranges. Yang pertama adalah menjaga kebersihan di destinasi tersebut. Kebersihan adalah faktor penting dalam memberikan pengalaman positif kepada pengunjung. Dengan menjaga kebersihan, destinasi tersebut menjadi lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung, dan hal ini juga menciptakan kesan yang baik.

Upaya kedua yang disoroti adalah tata kelola yang baik terhadap objek wisata. Tata kelola yang baik mencakup pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan dari destinasi, termasuk pelestarian alam dan lingkungan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa destinasi tersebut dapat terus berkembang dengan cara yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Dengan menjaga kebersihan dan menerapkan tata kelola yang baik, upaya pengembangan destinasi wisata Black Oranges terfokus pada memberikan pengalaman berkualitas kepada pengunjung sambil melestarikan lingkungan alam. Dua upaya ini bersama-sama berkontribusi pada

⁴⁶Masni, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

pengembangan destinasi yang menarik dan berkelanjutan. Informan menyebutkan bahwa:

Selama ini menurut saya objek wisata seperti ini memang harus di lestarikan dan di promosikan kepada banyak orang di wilayah ini, karena kan memang wisata seperti itu banyak yang mau kunjungi karena memang ini sangat efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pastinya.⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa informan mencerminkan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan mempromosikan objek wisata Black Oranges di wilayah tersebut. Informan menganggap bahwa destinasi wisata seperti ini perlu dilestarikan karena memiliki daya tarik yang besar dan berpotensi untuk menarik banyak pengunjung. Dengan mempromosikan destinasi tersebut kepada lebih banyak orang di wilayah tersebut, dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan.

Informan juga mengakui peran ekonomi yang dimainkan oleh destinasi tersebut. Pengembangan dan promosi destinasi seperti Black Oranges dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Dengan demikian, menjaga dan mempromosikan destinasi wisata ini adalah langkah yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Pernyataan ini menunjukkan kesadaran akan hubungan positif antara pelestarian destinasi wisata, promosi, dan dampak ekonomi yang dapat dihasilkan. Menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, daya tarik wisata, dan manfaat ekonomi adalah tujuan penting dalam pengembangan destinasi Black Oranges.

⁴⁷ Mutiara, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

Informan selanjutnya menjelaskan bahwa:

Dalam artian inikan memang sangat efektif mi sekarang, jadi upaya yang dilakukan itu adalah tetap menjaga kelestarian alam yang ada disini, selama ini dengan menjaga wisata ini pastinya kita sudah melestarikan wisata ini pastinya.⁴⁸

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa efektivitas upaya yang dilakukan dalam menjaga kelestarian alam di destinasi wisata Black Oranges. Informan menganggap bahwa menjaga kelestarian alam telah terbukti efektif hingga saat ini. Ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan dan alam di destinasi ini telah berhasil dan memiliki dampak positif.

Kelestarian alam adalah faktor penting dalam menjaga daya tarik dan berkelanjutan destinasi wisata. Dengan menjaga kelestarian alam, destinasi tersebut tetap menarik dan dapat terus menawarkan pengalaman yang berharga kepada pengunjung. Pernyataan informan menegaskan bahwa usaha-usaha untuk menjaga kelestarian alam telah menjadi bagian integral dari pengembangan dan pengelolaan destinasi ini.

Dengan fokus pada pelestarian alam, destinasi Black Oranges tetap menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, menciptakan manfaat jangka panjang bagi pengunjung dan masyarakat setempat.

Pernyataan informan mempertegas bahwa menjaga kelestarian alam di destinasi wisata Black Oranges merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi tersebut. Dalam konteks ini, "efektif" berarti bahwa tindakan dan upaya yang telah dilakukan untuk menjaga kelestarian alam telah memberikan hasil yang positif dan

⁴⁸ Masni, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

berkelanjutan. Kelestarian alam adalah elemen penting dalam menjaga daya tarik destinasi ini dan menjadikannya tujuan wisata yang menarik.

Pernyataan tersebut juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan menjaga kelestarian alam, destinasi ini dapat terus menawarkan lingkungan yang indah dan beragam kepada pengunjung, sambil memastikan bahwa lingkungan tersebut tetap terjaga untuk generasi mendatang. Selain itu, upaya menjaga kelestarian alam juga membantu menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian, sehingga destinasi ini dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat tanpa merusak lingkungan. Keseluruhan, pernyataan informan menunjukkan bahwa menjaga kelestarian alam adalah bagian integral dari strategi pengembangan destinasi wisata Black Oranges yang berhasil dan berkelanjutan. Informan juga menyebutkan bahwa:

Kalau menurut saya itu pelesatian wisata disini bisa dilakukan dengan cara mengaktifkan setiap aktivitas sosial itu juga harus dilakukan, harus banyak kegiatan kegiatan sosial disini, supaya memang kegiatan disini itu di kembangkan dan bisa memberikan dampak yang bagus untuk wisata disini pastinya.⁴⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa informan menekankan pentingnya mengaktifkan berbagai aktivitas sosial dalam upaya melestarikan destinasi wisata Black Oranges. Informan berpendapat bahwa untuk menjaga dan mengembangkan destinasi ini, perlu ada banyak kegiatan sosial yang diadakan di destinasi tersebut.

⁴⁹ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Kegiatan sosial yang beragam dapat menciptakan keterlibatan masyarakat dan pengunjung dalam pelestarian dan pengembangan destinasi wisata. Mereka dapat berperan dalam memelihara kebersihan, menjaga kelestarian alam, dan mempromosikan daya tarik wisata tersebut. Kegiatan sosial juga dapat memberikan dampak positif pada destinasi, seperti peningkatan minat wisatawan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata. Dengan mendorong berbagai kegiatan sosial, destinasi Black Oranges dapat menjadi pusat interaksi sosial yang aktif, menciptakan dampak positif bagi wisata dan masyarakat setempat. Dengan demikian, upaya melestarikan dan mengembangkan destinasi wisata ini disertai dengan melibatkan komunitas dalam berbagai aktivitas sosial.

Informan juga menyebutkan bahwa:

Pelestarian wisata itu bisa dilakukan dari banyak cara menurut saya, kalau misalnya dilestarikan dari cara mendukung semua program pelestarian wisata, kan pelestarian itu bisa dilakukan seperti halnya melakukan berbagai aktivitas sosial dan selalu merawat akses wisata ini.⁵⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Pernyataan informan menyoroti fleksibilitas dalam pendekatan pelestarian destinasi wisata Black Oranges. Informan menganggap bahwa pelestarian dapat dicapai melalui berbagai metode yang beragam. Salah satunya adalah dengan mendukung berbagai program pelestarian wisata yang ada. Dukungan ini mencakup

⁵⁰ Armansyah, *Wiraswasta Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

partisipasi dalam berbagai aktivitas sosial yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan destinasi tersebut.

Informan juga menekankan pentingnya merawat akses ke destinasi wisata. Merawat akses mencakup perawatan fasilitas, infrastruktur, dan fasilitas yang memungkinkan pengunjung untuk mengakses destinasi tersebut dengan aman dan nyaman. Hal ini mencerminkan komitmen dalam menjaga kualitas dan kenyamanan destinasi bagi pengunjung.

Pendekatan yang mencakup dukungan program pelestarian, aktivitas sosial, dan perawatan akses menunjukkan bahwa pelestarian destinasi wisata Black Oranges adalah usaha yang melibatkan berbagai tindakan konkrit. Upaya ini membantu memastikan bahwa destinasi ini tetap menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat positif bagi pengunjung dan masyarakat setempat.

2. Upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi.

Hasil penelitian merujuk pada fokus penelitian kedua yaitu berkaitan dengan upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi, beberapa pertanyaan diajukan kepada pelaku usaha di wisata yaitu pertanyaan berkaitan dengan bagaimana kesadaran masyarakat dalam ikut memberdayakan obyek wisata Black Orange, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha:

Kalau kesadaran masyarakat disini itu sangat mendukung, kita disini memang sangat mendukung kalau ada wisata ini, karena wisata ini pasti akan mempromosikan aktivitas di desa ini, karena banyak orang luar yang tidak tau awalnya ada desa seperti disini, tapi karena wisata ini akhirnya mereka sekarang sudah tau. Kesadaran masyarakat disini

sangat bagus, seluruh elemen disini sangat mendukung wisata kita disini.⁵¹

Hasil wawancara dengan pelaku usaha wisata di Desa Wiringtasi mencerminkan tingkat kesadaran dan dukungan yang tinggi dari masyarakat setempat terhadap upaya pelestarian dan pengembangan obyek wisata Black Oranges. Menurut informan, kesadaran masyarakat di desa tersebut sangat mendukung keberadaan wisata ini.

Masyarakat di Desa Wiringtasi sangat positif terhadap wisata Black Oranges karena mereka menyadari bahwa wisata tersebut memiliki potensi besar untuk mempromosikan aktivitas di desa mereka. Wisata ini telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian orang luar terhadap desa tersebut. Banyak orang yang awalnya tidak mengetahui tentang eksistensi desa Wiringtasi, tetapi melalui wisata Black Oranges, mereka menjadi lebih sadar akan keberadaan desa tersebut.

Seluruh elemen masyarakat di Desa Wiringtasi secara aktif mendukung wisata Black Oranges. Hal ini mencerminkan keterlibatan yang kuat dari komunitas setempat dalam pengembangan dan pelestarian destinasi wisata mereka. Mereka menyadari bahwa keberhasilan wisata ini juga menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat desa.

Pendekatan yang berfokus pada keterlibatan dan dukungan aktif masyarakat lokal merupakan kunci keberhasilan dalam melestarikan dan mengembangkan obyek wisata Black Oranges. Kesadaran yang tinggi dan partisipasi penuh dari masyarakat lokal membantu memastikan bahwa

⁵¹ Sutrisno, *Pengunjung Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

destinasi ini tetap relevan dan berkelanjutan, menciptakan manfaat bagi semua pihak, termasuk wisatawan dan komunitas setempat.

Informan lain juga menyebutkan bahwa:

Menurut saya kesadaran masyarakat disini sangat bagus karena memang selama ini kesadaran masyarakat itu dibuktikan dari cara masyarakat disini mempromosikan wisata ini juga, banyak yang membawa keluarganya yang berasal dari luar pinrang dibawa kesini untuk melihat ada wisata bagus disini.⁵²

Pernyataan informan di atas mencerminkan kesadaran yang kuat dari masyarakat di Desa Waringtasi terhadap pentingnya wisata Black Oranges. Menurut informan, kesadaran ini tercermin dalam tindakan nyata masyarakat yang secara aktif mempromosikan wisata ini. Masyarakat lokal berperan sebagai duta wisata dengan mengajak dan membawa keluarganya yang datang dari luar Pinrang untuk mengunjungi destinasi wisata ini.

Upaya promosi yang dilakukan oleh masyarakat setempat menunjukkan keterlibatan mereka dalam mendukung dan mengembangkan wisata Black Oranges. Mereka menyadari bahwa destinasi ini memiliki daya tarik yang besar, dan mereka berusaha untuk berbagi pengalaman positif dengan orang lain. Hal ini menciptakan efek positif berantai, di mana wisatawan yang datang ke destinasi ini merasa disambut dengan baik oleh masyarakat setempat, dan akhirnya, mereka juga menjadi duta wisata yang mempromosikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Kesadaran masyarakat dan peran aktif mereka dalam promosi wisata ini adalah faktor kunci dalam menjaga dan mengembangkan destinasi Black

⁵² Sutrisno, *Pengunjung Wilayah Wisata Waringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Oranges. Ini menciptakan sinergi antara wisatawan dan komunitas lokal, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Informan juga menyebutkan bahwa:

Masyarakat disini semuanya sangat senang, karena memang kalau ada kegiatan yang dilakukan itu masyarakat hampir semuanya mau datang kesini, tidak ada yang menolak juga wisata ini, jadi dukungan masyarakat wisayah disini itu sangat bagus.⁵³

Menurut hasil wawancara di atas bahwa informan menyoroti tingkat kesenangan dan dukungan yang tinggi dari masyarakat di Desa Wiringtasi terhadap wisata Black Oranges. Menurut informan, masyarakat setempat dengan antusias menyambut dan mendukung setiap kegiatan yang berlangsung di destinasi ini. Mereka secara aktif menghadiri dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan terkait wisata tersebut.

Dalam konteks ini, masyarakat di Desa Wiringtasi tidak hanya menerima wisata ini, tetapi mereka secara antusias merespons dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Tidak ada penolakan terhadap wisata ini, yang mencerminkan tingkat dukungan yang tinggi dari komunitas lokal.

Kesenangan dan dukungan yang kuat dari masyarakat setempat adalah elemen penting dalam mempertahankan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata Black Oranges. Hal ini menciptakan atmosfer positif dan kerjasama yang erat antara wisatawan dan komunitas lokal, yang berkontribusi pada

⁵³ Mutiara, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

pengembangan destinasi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Informan menyebutkan bahwa:

Wisata disini selalu didukung sama semua elemen masyarakat selama ini. Jadi memang disini itu sangat efektif kalau soal wisata, karena memang semua elemen masyarakat itu mendukung, disini lain juga wisata disini itu memberikan dampak kepada ekonomi masyarakat pastikan.⁵⁴

Pernyataan informan di atas menekankan bahwa wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi selalu mendapatkan dukungan penuh dari semua elemen masyarakat. Ini mencerminkan tingkat kesatuan dan keterlibatan yang tinggi dari komunitas setempat dalam pengembangan dan pelestarian destinasi wisata ini. Menurut informan, keberhasilan wisata ini juga dapat diukur dari dampak positif yang diberikan pada perekonomian masyarakat.

Dukungan yang kuat dari seluruh elemen masyarakat adalah faktor penting dalam menjaga kesinambungan destinasi wisata. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Masyarakat lokal menyadari peran penting yang dimainkan oleh wisata Black Oranges dalam memperkenalkan desa mereka kepada dunia luar dan dalam menciptakan peluang ekonomi yang bermanfaat.

Dengan demikian, upaya bersama dan dukungan dari semua elemen masyarakat adalah kunci untuk menjaga dan mengembangkan destinasi wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi. Dalam lingkungan seperti ini, wisatawan dan komunitas lokal dapat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman yang

⁵⁴ Masni, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

berharga dan berkelanjutan bagi semua pihak. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan apa tanggapan pengunjung terhadap pelestarian tempat Wisata Black Oranges, berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha:

Tanggapan pengunjung itu bagus karena memang wisata ini kelihatannya sangat diperhatikan, jadi memang kalau dilihat disini banyak sekali masyarakat yang sangat memberikan respon positif dengan adanya wisata disinikan, kalau mau difikir fikir memang pengunjung sangat senang dengan kunjungan dari masyarakat selama ini.⁵⁵

Hasil wawancara dengan pelaku usaha wisata menunjukkan bahwa tanggapan pengunjung terhadap pelestarian Wisata Black Oranges sangat positif. Pengunjung menilai bahwa destinasi ini diperhatikan dengan baik, dan hal ini menciptakan kesan positif pada mereka. Pengunjung memberikan respons yang baik terhadap upaya pelestarian dan perhatian yang diberikan pada wisata ini.

Pengunjung sangat senang dengan kunjungan yang mereka nikmati di Wisata Black Oranges, dan ini mencerminkan tingkat kepuasan mereka terhadap pengalaman yang mereka alami di sana. Respons positif pengunjung adalah bukti bahwa upaya pelestarian dan pengembangan destinasi ini tidak hanya bermanfaat bagi komunitas lokal, tetapi juga menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung.

Tanggapan positif pengunjung terhadap pelestarian destinasi wisata adalah indikasi bahwa upaya-upaya pelestarian yang telah dilakukan memiliki dampak positif dan berhasil mempertahankan daya tarik destinasi ini. Ini juga

⁵⁵ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

memberikan dorongan positif untuk melanjutkan upaya pelestarian dan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kalau selama ini tanggapan masyarakat itu biasa saja, jadi ada yang berbeda dari respon pengunjung, dulu sewaktu wisata wisata itu hanya sebatas pantai saja tidak ada pelestariannya itu sangat buruk, tapi sekarang bahkan wisata ini dikelola oleh pihak pemerintah jadi sudah sangat bagus.⁵⁶

Hasil wawancara di atas bahwa informan menggambarkan perubahan yang signifikan dalam tanggapan masyarakat terhadap Wisata Black Oranges dari waktu ke waktu. Menurut informan, dalam masa lalu, tanggapan masyarakat terhadap destinasi ini adalah "biasa saja" karena kurangnya upaya pelestarian dan pengelolaan yang memadai. Saat itu, wisata ini hanya pantai biasa tanpa upaya pelestarian, yang mengakibatkan respon yang buruk dari pengunjung.

Menurut informan, sekarang Wisata Black Oranges dikelola oleh pihak pemerintah, dan ada upaya yang jelas dalam pelestarian dan pengelolaan destinasi ini. Hal ini telah menyebabkan perubahan signifikan dalam tanggapan pengunjung. Masyarakat sekarang memberikan respon yang lebih positif karena mereka melihat perbaikan dalam pelestarian dan pengelolaan destinasi ini.

Pernyataan ini mencerminkan pentingnya peran pemerintah dan upaya pelestarian dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap wisata dan mengubahnya menjadi destinasi yang lebih berkelanjutan dan menarik.

⁵⁶ Mutiara, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Perubahan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan yang baik dalam menjaga daya tarik dan memberikan pengalaman positif bagi pengunjung. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana Objek Wisata Black Oranges dengan mengikut sertakan peran masyarakat sekitarnya, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kalau disini itu sangat di rawat semua prasarana yang digunakan, objek objek foto juga selalu dirawat dengan baik, karena memang itu selalu menjaga kebersihan dan seluruhnya, fasilitas yang ada didalam sini juga masih sangat terawat.⁵⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prasarana dan fasilitas di Wisata Black Oranges sangat dijaga dengan baik. Pengelolaan dan pemeliharaan destinasi ini tampak sangat efektif. Prasarana seperti objek-objek foto dan fasilitas-fasilitas di dalamnya terawat dengan baik, dan kebersihan selalu dijaga.

Tindakan ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk menjaga kualitas dan kondisi keseluruhan destinasi. Pengunjung dapat menghargai lingkungan yang bersih dan fasilitas yang terawat dengan baik, yang menciptakan pengalaman yang positif dan nyaman saat mengunjungi Wisata Black Oranges. Dalam konteks pelestarian, pemeliharaan prasarana dan fasilitas yang baik juga merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi ini.

Wisata Black Oranges telah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam menjaga prasarana dan fasilitasnya. Objek-objek foto,

⁵⁷ Masni, *Masyarakat Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

fasilitas, dan seluruh infrastruktur di destinasi ini dikelola dan dirawat dengan baik. Kebersihan destinasi ini selalu diutamakan, dan fasilitas-fasilitas di dalamnya tetap terawat dengan baik.

Tindakan ini mencerminkan kesungguhan pengelola dan masyarakat setempat dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan Wisata Black Oranges. Pemeliharaan yang baik dari prasarana dan fasilitas adalah kunci untuk memberikan pengalaman positif kepada pengunjung. Lingkungan yang bersih dan fasilitas yang terjaga dengan baik menciptakan lingkungan yang nyaman dan mengundang, sehingga pengunjung dapat menikmati destinasi ini dengan lebih baik. Selain itu, dalam konteks pelestarian, pemeliharaan yang baik juga berperan penting dalam menjaga daya tarik dan nilai destinasi ini dalam jangka panjang. Informan juga menjelaskan bahwa:

Selama ini seluruh pengelola dan masyarakat selalu ikut menjaga kebersihan dan seluruh prasarana itu kita jaga dengan baik, dirawat karena memang banyak objek wisata yang tidak terjaga itu yang susah untuk di rawat dan pada akhirnya hanya akan menjadi wisata yang tidak dirawat. Banyak yang begitu selama ini.⁵⁸

Dari hasil wawancara, tampak bahwa seluruh pengelola dan masyarakat di Wisata Black Oranges telah berkomitmen untuk menjaga kebersihan dan merawat dengan baik seluruh prasarana di destinasi ini. Mereka menyadari bahwa prasarana yang baik dan kebersihan adalah faktor penting dalam menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata. Tindakan ini juga menghindari masalah yang mungkin timbul ketika prasarana tidak terawat dengan baik.

⁵⁸ Masni, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

Pernyataan ini juga menyoroti kesadaran akan tantangan yang dihadapi oleh banyak destinasi wisata yang tidak mendapatkan perawatan yang cukup, yang akhirnya dapat mengurangi daya tarik mereka. Dengan menjaga kebersihan dan merawat prasarana, Wisata Black Oranges mengambil langkah proaktif dalam menjaga kualitas destinasi dan memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung. Upaya ini mencerminkan komitmen untuk menjaga destinasi ini tetap menarik dan berkelanjutan. Informan lainnya juga menyebutkan bahwa:

Kalau pengelolaan yang dilakukan setiap saat pengelola membersihkan wisata disini memang jadi setiap saat itu pengelola disini memang mengelolah setiap objek spot dengan baik, selama ini kita memang selalu menjaga dan mengelolah wisata ini dengan baik pastinya.⁵⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa informan menekankan pentingnya pengelolaan yang baik dan pemeliharaan prasarana di Wisata Black Oranges. Menurut informan, pengelolaannya sangat aktif, dengan pengelola yang secara rutin membersihkan dan merawat destinasi ini. Objek-objek spot foto dan area lainnya dikelola dengan baik dan tetap dalam kondisi yang prima.

Pengelolaan yang dilakukan dengan baik mencerminkan komitmen untuk menjaga kualitas dan kebersihan destinasi ini. Tindakan-tindakan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung, tetapi juga membantu dalam menjaga daya tarik wisata ini. Upaya berkelanjutan dalam merawat dan menjaga destinasi wisata adalah kunci dalam menjaga

⁵⁹ Mutiara, *Masyarakat Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

keberlanjutan dan kesuksesan destinasi tersebut dalam jangka panjang.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kalau mengikutsertakan masyarakat, kita selalu lakukan, seluruh aktivitas itu juga selalu ada banyak masyarakat kita libatkan seperti itu kegiatan pelepasan bayi penyu itu kita selalu lakukan disini, dikarenakan memang disini itu kita selalu lakukan dan tidak dilakukan sendirian, pasti kita libatkan seluruh lapisan masyarakat disini wilayah desa ini pastinya.⁶⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa informan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat adalah bagian integral dari pengelolaan Wisata Black Oranges. Masyarakat setempat selalu dilibatkan dalam berbagai aktivitas dan program yang berlangsung di destinasi ini. Salah satu contoh yang disebutkan adalah kegiatan pelepasan bayi penyu, yang selalu melibatkan berbagai lapisan masyarakat di wilayah desa.

Upaya ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dalam pengelolaan destinasi wisata. Melibatkan masyarakat setempat dalam aktivitas dan program seperti ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan terhadap destinasi tersebut, tetapi juga memberikan peluang kepada mereka untuk berperan aktif dalam pelestarian dan pelestarian lingkungan.

Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, pengelolaan Wisata Black Oranges tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak tertentu, tetapi juga menjadi inisiatif bersama yang menghasilkan manfaat bagi semua pihak. Ini adalah contoh pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata yang melibatkan komunitas lokal dalam upaya pelestarian dan pengembangan yang berkelanjutan. Informan juga menjelaskan bahwa:

⁶⁰ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Selama ini kita selalu melibatkan masyarakat kalau persoalan kegiatan kegiatan sosial karena memang banyak juga dari komunitas komunitas itu yang dating dan lakukan kegiatan sosialnya disini, seperti tanam pohon, atau pelepasan penyu itu selalu dilakukan disini.⁶¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa informan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Wisata Black Oranges adalah hal yang umum dan berkelanjutan. Komunitas lokal secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pelestarian dan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan pelepasan penyu.

Melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti ini adalah langkah penting dalam upaya pelestarian destinasi wisata. Selain membantu menjaga lingkungan, ini juga memperkuat ikatan antara komunitas lokal dan destinasi tersebut. Masyarakat lokal merasa memiliki destinasi ini dan terlibat dalam upaya menjaganya tetap berkelanjutan.

Kegiatan sosial ini menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih besar di antara masyarakat dan mempromosikan sikap peduli terhadap alam. Ini adalah contoh pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata yang menjadikan pelestarian dan keterlibatan komunitas sebagai prioritas. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan apa dampak dari partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan objek wisata Black Oranges ditinjau dari aspek sosial dan budaya, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Dampaknya itu sangat bagus bukan hanya sebatas mempercantik wisata tapi juga itu memberikan dampak kepada wisata ini, dengan adanya peranan masyarakat seperti melakukan promosi wisata itu juga pasti memberikan dampak kepada kita semua disini, karena memang

⁶¹ Armansyah, *Wiraswasta Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

disini kita butuhkan juga itu dari keikutsertaannya masyarakat disini pasti.⁶²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengelolaan Wisata Black Oranges memiliki dampak yang sangat positif. Dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan estetika atau peningkatan keindahan destinasi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap destinasi wisata secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat dalam promosi wisata merupakan salah satu contoh kontribusi yang disebutkan. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam mengiklankan dan mempromosikan destinasi ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kunjungan dan memberikan dampak ekonomi positif kepada komunitas setempat.

Selain itu, pengaruh positif yang dihasilkan dari partisipasi masyarakat dalam pelestarian wisata ini menciptakan perasaan kepemilikan dan tanggung jawab terhadap destinasi tersebut. Ini berarti bahwa mereka cenderung lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan kelestarian wisata. Dengan demikian, kontribusi masyarakat lokal adalah faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan Wisata Black Oranges sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak. Informan juga menyebutkan bahwa:

Selama ini masyarakat sangat membantu, bukan hanya sebagai pengunjung rutin tapi memang disini masyarakat itu selalu mendukung kita tidak hanya sebatas mempromosikan tapi juga membantu seperti kalau ada kegiatan itu ada yang datang untuk gotong royong disini.⁶³

⁶² Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Waringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

⁶³ Alamsyah, *Pengunjung Wilayah Wisata Waringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah memberikan dukungan yang kuat terhadap Wisata Black Oranges. Mereka tidak hanya menjadi pengunjung rutin, tetapi juga secara aktif terlibat dalam berbagai cara. Dukungan mereka melampaui sekadar promosi, melibatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan komunal, seperti gotong royong.

Tindakan seperti ini mencerminkan komitmen masyarakat lokal dalam menjaga dan mengembangkan destinasi ini. Mereka bukan hanya sekadar penikmat, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengelolaan dan pelestarian Wisata Black Oranges. Keterlibatan dan dukungan masyarakat seperti ini adalah aset berharga dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan destinasi wisata, serta menciptakan ikatan yang erat antara destinasi dan komunitas lokal. Informan menyebutkan bahwa:

Dampak dari partisipasi masyarakat itu sangat memberikan dampak positif pastinya, apalagi kalau misalnya disini itu kan banyak yang memang senang dengan objek wisata jadi dampaknya itu bagus menurut saya.⁶⁴

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam Wisata Black Oranges memiliki dampak positif yang signifikan. Masyarakat yang senang dengan objek wisata ini memiliki motivasi untuk turut serta dalam upaya pelestarian dan pengembangan destinasi ini. Dampak positif ini tidak hanya terasa di tingkat individu, tetapi juga menciptakan manfaat lebih luas untuk destinasi dan komunitas setempat.

Partisipasi masyarakat dalam destinasi wisata seperti ini membantu menciptakan ikatan yang erat antara komunitas lokal dan destinasi,

⁶⁴ Masni, *Masyarakat Wilayah Wisata Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 21 September 2023

menciptakan perasaan kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan destinasi. Selain itu, kontribusi masyarakat lokal dalam mempromosikan destinasi juga berdampak positif pada peningkatan kunjungan dan keberlanjutan ekonomi.

Sebagai hasil dari partisipasi aktif masyarakat, Wisata Black Oranges memperoleh dukungan yang kuat dari komunitas setempat, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan positif dan keberlanjutan destinasi ini. Informan lain juga menyebutkan bahwa:

Dampak kalau selama ini itu seperti dampak dengan adanya pengunjung tetap disini, kebanyakan dari masyarakat itu mengajak keluarga mereka untuk datang disini untuk liburan seperti kalau misalnya hari sabtu minggu itu penuh disini.⁶⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa informan menyoroti dampak positif dari partisipasi masyarakat dan pengunjung dalam Wisata Black Oranges. Dampak yang disebutkan adalah peningkatan kunjungan, terutama pada akhir pekan. Masyarakat setempat seringkali mengajak keluarga mereka untuk berkunjung ke destinasi ini sebagai bagian dari liburan akhir pekan.

Peningkatan kunjungan seperti ini membawa dampak ekonomi yang positif bagi destinasi dan komunitas lokal. Ini menciptakan peluang bisnis bagi para pelaku usaha di sekitar destinasi, seperti pedagang lokal, warung makan, dan penyedia layanan lainnya. Selain itu, peningkatan kunjungan juga menciptakan kehidupan sosial dan kegiatan ekonomi yang lebih aktif di wilayah tersebut.

⁶⁵ Ruslan, *Pengelola Wisata Desa Wiringtasi Kec. Suppa*, wawancara 28 September 2023

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam mengajak keluarga mereka untuk berkunjung ke Wisata Black Oranges memberikan dampak positif yang cukup signifikan pada tingkat kunjungan dan perkembangan ekonomi di destinasi tersebut.

C. Pembahasan

Hasil penelitian merujuk pada fokus penelitian ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi, Kec. Suppa, berikut pembahasan penelitian terkait dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi.

Pembahasan penelitian terkait dengan fokus penelitian pertama yaitu berkaitan dengan upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi, pembahasan penelitian dideskripsikan bahwa upaya kerjasama antara pemilik usaha wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi dan pemerintah setempat dalam melestarikan destinasi tersebut. Hasil wawancara dengan pelaku usaha wisata dan pemilik destinasi menyediakan wawasan yang berharga tentang kerjasama yang berlangsung antara sektor swasta dan pemerintah dalam memelihara dan mengembangkan destinasi ini.

Dalam perspektif pemilik usaha, kerjasama antara pihaknya dan pemerintah lokal telah terwujud dalam berbagai bentuk. Salah satu contoh konkrit adalah kunjungan pejabat pemerintah ke destinasi wisata untuk

meresmikannya, yang merupakan bentuk dukungan dan pengakuan resmi terhadap pentingnya destinasi tersebut dalam pengembangan wilayah.

Pembahasan lainnya berkaitan dengan bagaimana pemerintah lokal juga memberikan kontribusi dalam hal perizinan dan administrasi wisata. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah mendukung kelancaran operasional destinasi ini, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat bagi pemilik usaha wisata. Dukungan ini dalam bentuk perizinan dan administrasi merupakan langkah yang penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan wisata.

Upaya yang lebih nyata dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan wisata. Program-program seperti pelepasan bayi penyu yang dilakukan oleh pemerintah pariwisata menunjukkan komitmen terhadap aspek pelestarian lingkungan dan ekologi destinasi. Selain itu, partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung wisata ini sangat ditekankan, seperti sumbangan gazebo dari desa-desa sekitar, yang bertujuan untuk memberdayakan destinasi dan memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas.

Upaya kerjasama antara pemilik usaha wisata Black Oranges dan pemerintah lokal merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan dan pelestarian destinasi ini. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek, dari dukungan administratif hingga program pelestarian lingkungan, dan melibatkan peran penting dari pemerintah desa hingga tingkat kabupaten. Hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya keterlibatan pemerintah

dalam mengelola destinasi wisata yang efektif dan berkelanjutan serta dampak positifnya terhadap masyarakat lokal.

Upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi merupakan elemen kunci dalam pengelolaan dan perkembangan destinasi wisata Black Oranges. Terdapat beberapa aspek utama dalam kerjasama ini.

Pertama, resmi dan pengakuan, yang tercermin dalam kunjungan pejabat pemerintah untuk meresmikan destinasi wisata, menunjukkan dukungan resmi dari pemerintah lokal, meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap destinasi tersebut.

Kedua, dukungan administratif dari pemerintah setempat dalam perizinan dan administrasi wisata mempermudah proses operasional dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Ketiga, program pelestarian lingkungan seperti pelepasan bayi penyu mencerminkan komitmen pemerintah terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar destinasi.

Keempat, partisipasi masyarakat lokal didorong, baik dalam hal promosi maupun kontribusi fisik seperti pembangunan gazebo, meningkatkan sense of ownership masyarakat terhadap destinasi.

Kelima, pelibatan pemerintah dalam pelatihan dan pendidikan bagi pelaku usaha wisata meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Terakhir, kerjasama ini juga memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan peluang ekonomi lokal. Dengan demikian, kerjasama antara pemilik usaha

wisata dan pemerintah lokal mencerminkan pentingnya peran pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

2. Upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi.

Pembahasan penelitian terkait dengan fokus penelitian kedua yaitu berkaitan dengan upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi, pembahasan penelitian dideskripsikan bahwa upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan destinasi Black Oranges. Dalam kerjasama ini, pemerintah lokal memiliki peran signifikan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengakuan resmi hingga dukungan administratif. Selain itu, pemerintah setempat juga aktif dalam mempromosikan pelestarian lingkungan dan mengintegrasikan program pelestarian seperti pelepasan bayi penyu. Dukungan ini memberikan dampak positif dalam menjaga kawasan wisata yang berkelanjutan.

Upaya kerjasama ini juga mencakup partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Kesadaran mereka dalam menjaga kebersihan, merawat prasarana, dan mengelola destinasi dengan baik menciptakan lingkungan yang menarik dan berkesan bagi pengunjung. Partisipasi masyarakat ini juga mencerminkan komitmen mereka untuk mendukung wisata ini, baik dalam hal promosi maupun kontribusi fisik seperti pembangunan gazebo.

Dampaknya juga terasa dalam aspek ekonomi, di mana peningkatan kunjungan wisatawan menciptakan peluang ekonomi baru untuk

masyarakat setempat. Semua elemen masyarakat, termasuk pengusaha dan pelaku wisata, saling mendukung dalam mempromosikan dan menjaga destinasi ini. Dengan begitu, wisata ini tidak hanya memberikan manfaat kepada pengunjung, tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal.

Upaya ini menciptakan keselarasan yang penting dalam pengelolaan dan perkembangan destinasi wisata Black Oranges. Kerjasama antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan pengalaman positif bagi semua pihak. Dengan demikian, upaya bersama ini adalah kunci keberhasilan dari destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan masyarakat lokal di Desa Wirtingasi mengungkapkan bahwa mereka memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan kawasan wisata di destinasi Black Oranges. Salah satu hal yang sangat ditekankan oleh informan adalah pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan yang aktif di destinasi tersebut. Mereka secara rutin membersihkan dan merawat objek-objek wisata serta fasilitas yang ada, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Upaya berkelanjutan ini tidak hanya menjaga kebersihan dan keindahan destinasi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga daya tarik dan keberlanjutan destinasi ini dalam jangka panjang.

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi sangat aktif. Mereka tidak hanya menjadi pengunjung biasa, tetapi juga berperan dalam merawat dan menjaga destinasi, seperti melalui kegiatan pelepasan bayi

penyu. Partisipasi seperti ini menciptakan perasaan memiliki destinasi dan tanggung jawab terhadap keberlanjutannya, menjadikan masyarakat sebagai pelaku yang sangat berperan dalam menjaga destinasi ini tetap menarik dan berkelanjutan.

Dampak positif yang dihasilkan dari partisipasi masyarakat ini tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, melainkan juga mencakup dampak sosial dan budaya yang signifikan. Terlihat adanya peningkatan kunjungan dari masyarakat lokal dan keluarga mereka, yang mendukung aktivitas ekonomi di destinasi tersebut. Selain itu, partisipasi masyarakat menciptakan perasaan kepemilikan bersama terhadap destinasi ini, memperkuat ikatan antara komunitas lokal dan destinasi, dan meningkatkan perasaan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan destinasi.

Peran aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan destinasi, masyarakat lokal juga berperan dalam promosi wisata. Mereka membantu mengiklankan dan mempromosikan destinasi ini kepada orang-orang di luar wilayah, yang pada akhirnya meningkatkan kunjungan dan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat. Peningkatan kunjungan ini membawa dampak positif pada aspek ekonomi, menciptakan peluang bisnis baru bagi pelaku usaha lokal dan memberikan kehidupan sosial yang lebih aktif di wilayah tersebut.

Partisipasi aktif masyarakat lokal di destinasi Black Oranges bukan hanya memberikan dampak positif dalam menjaga keberlanjutan destinasi, tetapi juga menciptakan kehidupan sosial yang lebih kaya dan ekonomi

yang berkelanjutan bagi komunitas setempat. Ini adalah contoh bagaimana masyarakat lokal dapat menjadi mitra yang tak ternilai dalam melestarikan dan mengembangkan destinasi wisata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kawasan Wisata di Desa Wiringtasi, Kec. Suppa, berikut kesimpulan penelitian:

1. Upaya kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi yaitu dengan cara pengelolaan dan perkembangan destinasi wisata Black Oranges dilakukan secara resmi dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah lokal serta memberikan dukungan dalam meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap destinasi serta upaya lainnya yaitu dukungan administratif dalam hal perizinan dan administrasi wisata yang mempermudah operasional destinasi. Upaya program pelestarian lingkungan yang diinisiasi oleh pemerintah menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan di sekitar destinasi.
2. Upaya masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata di Desa Wiringtasi yaitu upaya dalam bentuk kontribusi dan partisipasi aktif masyarakat setempat sebagai pengunjung utama dalam mengembangkan obyek wisata Black Oranges. Upaya terkait dengan kesadaran tinggi dan partisipasi penuh dari masyarakat lokal membantu memastikan bahwa destinasi ini tetap relevan dan berkelanjutan. Upaya masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan promosi wisata memberikan kontribusi positif bagi ekonomi masyarakat lokal.

B. Saran

1. Kepada Pihak Pemerintah

Saran kepada pihak pemerintah yaitu merekomendasikan pemerintah untuk terus mendukung kolaborasi formal dengan pengelola wisata di Desa Wiringtasi. Dalam upaya menjaga keberlanjutan dan keberhasilan destinasi Black Oranges, kolaborasi ini sangat penting. Dukungan resmi, pengakuan, dan kerjasama administratif mempermudah upaya pelestarian dan pengembangan destinasi.

2. Kepada Pihak Pengelolah Wisata

Saran kepada pihak pengelola Wisata agar supaya teruskan upaya pengelolaan dan pemeliharaan yang baik di destinasi Black Oranges. Pastikan prasarana dan objek wisata selalu dalam kondisi yang prima. Kualitas pengelolaan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi pengunjung.

3. Kepada Masyarakat Setempat

Saran kepada pihak masyarakat setempat agar mendorong masyarakat lainnya untuk terus mendukung wisata Black Oranges. Sebagai pengunjung utama, kontribusi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan promosi destinasi sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya.*
- afandi, Agus .2013 “*Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).
- Ali,Zainuddin. 2011.”*Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amalia,Nurin Hanifati.2015. ”Upaya pelestarian Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Apriyanti, Lidiana.2019.” *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Paidi Dewa.2005.”*Strategi Tembus Perguruan Tinggi Favorit Biologi*”.(Yogyakarta: Publisher).
- Bungin, Burhan. 2012. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Citra,I Putu Ananda. 2017. “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengembangkan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupateng Buleleng*,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 6.1
- Damsar dan Indrayani.2016. “*Pengantar Sosiologi Perdesaan*”. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama R.I, Surat Ar Ruum, ayat 41, 674
- hayrani,Surda.2019.”*Pemerdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir*”, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi UIN Suska Riau.
- Hendrayanto,Anggun. “ *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta)* ”. *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 20. No.2
- Hipzon. 2018. “*Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam (Studi Kasus di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Mardikanto,Totok dan Poerwoko Soebianto.2015. “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* .Bandung: Alfabeta.
- Maryani ,Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan.2019. “*Pemberdayaan Masyarakat*”.Yogyakarta: Deepublish.2019

- Moleong, Lexy J. 2010. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustangin dkk.2017. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.
- Suhaimi,Ahmad.2016. "Pemngembangan Pemberdayaan Masyarakat,Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa".Yogyakarta: Deepublish.
- Theresia,Aprillia.2015."Pembangunan Berbasis Masyarakat". Alfabeta Cv. Bandung
- Trisnawati,Aditya Eka & Dkk. 2018. *"Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi lokal," Jurnal.Pendidikan*, 3.1.
- Widyaningsih, Heni. 2019. *"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya di Desa Sendangagung Minggir Sleman"*, (Skripsi,Universitas Bina Sarana Informatika).





Lampiran 01 : Administrasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1099 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 16 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: WIDAYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: Barakasanda, 8 Mei 1999
NIM	: 17.3400.004
Semester	: XII (Duabelas)
Alamat	: Barakasanda, Kec.Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**PEMBEDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KAWASAN WISATA DI
DESA WIRINGTASI KEC. SUPPA (ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM)**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan.
Dr. A. Murkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3091 /In.39.7/PP.00.9/11/2020

Parepare, 12 November 2020

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. Widayanti**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd
2. Sulvinajayanti, M.I.Kom

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : Widayanti
 NIM : 17.3400.004
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Skripsi : Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Tempat Wisata Pantai Lowita di Desa Waringtasi Kecamatan Suppa

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K.,M.A
 NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0311/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-05-2023 atas nama WIDAYANTI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0577/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 23-05-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0311/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 24-05-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : WIDAYANTI
 4. Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KAWASAN WISATA DI DESA WIRINGTASI KEC. SUPPA (ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM)
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DAN PENGUNJUNG WISATA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-11-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIC INDONESIA**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA WIRING TASI**

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 197 / WT / X / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **MUNAWIR, S. Pd**
Jabatan : Sekretaris Desa Wiring Tasi

Menerangkan dibawah ini

N a m a : **WIDAYANTI**
NIK : **7315024805990002**
Tempat/Tgl.Lahir : Barakasanda, 08 Mei 1999
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Barakasanda, Desa Maritengngae
NIM : 17.3400.004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Lembaga : Institut Agama Islam Negara (IAIN) Parepare


Bahwa yang tersebut namanya diatas, benar telah melakukan penelitian di Wilayah Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, dalam rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul "Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kawasan wisata di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam."

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan di berikan untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

Lero Menralo, 27 Oktober 2023



Lampiran 02 : Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Widayanti

NIM : 17.3400.004

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi Kec. Suppa (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam)

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami.

Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,


Widayanti

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kerjasama dengan pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi.

1. Bagaimana pendapat anda adanya Wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi ?
2. Bagaimana Kondisi wisata Black Oranges pada saat pandemic Covid 19 ?
3. Apa kontribusi pemerintah yang diberikan kepada pemilik wisata Black Oranges ?
4. Kebijakan apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk meningkatkan kesadaran dalam melestarikan objek wisata ?
5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengembangkan tempat wisata Black Oranges ?

B. Masyarakat dalam melestarikan kawasan wisata Black Oranges di Desa Wiringtasi.

1. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam ikut memberdayakan obyek wisata Black Oranges?
2. Apa tanggapan pengunjung terhadap pelestarian tempat Wisata Black Oranges ?
3. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana Objek Wisata Black Oranges dengan mengikut sertakan peran masyarakat sekitarnya ?
4. Apa dampak dari partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan objek wisata Black Oranges ditinjau dari aspek sosial dan budaya ?

Lampiran 02 : Keterangan Informan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama Lengkap : Armanuryah
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Widayanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “ Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21, 09, 2023

Yang bersangkutan


.....Armanuryah.....

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

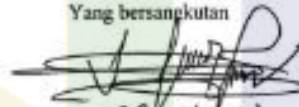
Nama Lengkap : RUSLAN
Umur : 47
Pekerjaan : Wiria Swasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Widayanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul " Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28.09.2023

Yang bersangkutan


(RUSLAN)


PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INDRIANI
Alamat : KEL. SIDENRENG KAB. SIDRAP
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : SIRT
Umur : 32 TAHUN

Menerangkan bahwa,

Nama : Widayanti
Nim : 17.3400.004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi Kec. Suppa (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 28, September 2023

Yang bersangkutan


INDRIANI

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MASNI
 Alamat : CAP'PA BATUG-
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Pekerjaan : URT
 Umur : 42

Menerangkan bahwa,


Nama : Widayanti
 Nim : 17.3400.004
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi Kec. Suppa (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 21, September 2023

Yang bersangkutan


 MASNI

Yang bersangkutan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

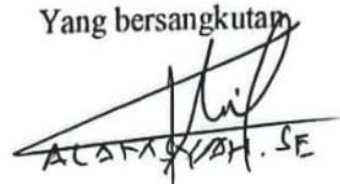
Nama : ALMASYAH . SE
 Alamat : PANGKAJENE SIDRAP
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Pekerjaan : PMS
 Umur : 41
 Menerangkan bahwa,
 Nama : Widayanti
 Nim : 17.3400.004
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi Kec. Suppa (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 21, September 2023

Yang bersangkutan


 ALMASYAH . SE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSRI
Alamat : KANYUARA . SIDRAP
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Pekerjaan : STAFF KELURAHAN
Umur : 30

Menerangkan bahwa,

Nama : Widayanti
Nim : 17.3400.004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wiringtasi Kec. Suppa (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam)"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang.11..., Oktober... 2023

Yang bersangkutan


YUSRI

Lampiran 03 : Dokumentasi





PAREPARE



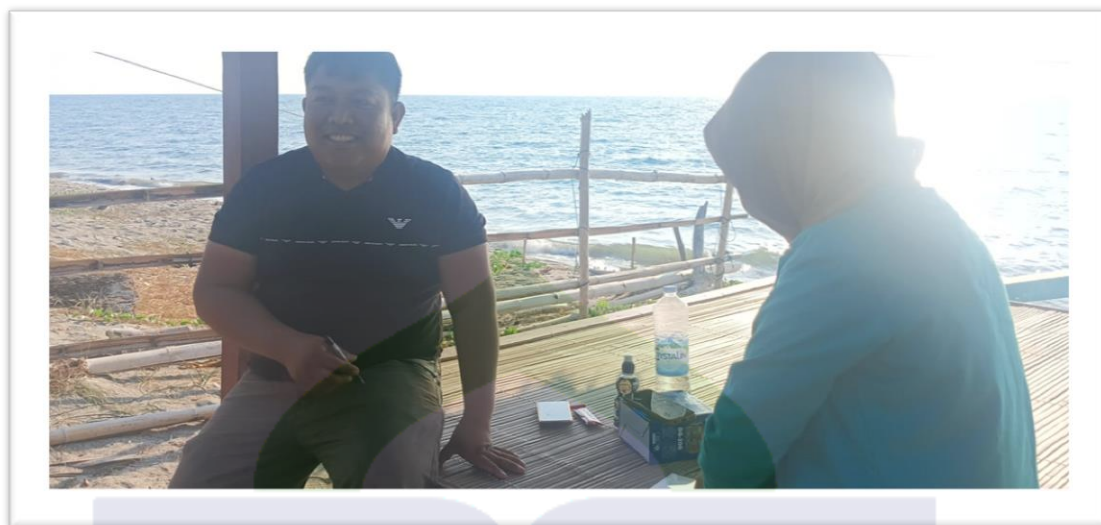
PAREPARE



PAREPARE



PAREPARE



Lampiran 05 : BIODATA PENULIS



Nama WIDAYANTI Lahir di Barakasanda, 08 Mei 1999. Anak ke dua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Muhammad (Almarhum) dan ibu Tina. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 100 Barakasanda dan Lulus Pada Tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Suppa dan Lulus pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan ke SMAN 4 Pinrang dan Lulus pada tahun 2017, sehingga melanjutkan studi ke jenjang Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) Kemudian di Tingkatkan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2018 dan memilih Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, penulis telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PEMDA KAB. PINRANG pada tahun 2020 kemudian Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring II (KPM DR II) di Desa Lero pada tahun 2021 dan Menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Wisata Di Desa Wiringtasi Kec. Suppa (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam)"